

**PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM 1BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



Humna Izzatul Fitria

NIM: T20184054

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM 1BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

HUMNA IZZATUL FITRIA
NIM: T20184054
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM 1 BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

HUMNA IZZATUL FITRIA

NIM: T20184054

Disetujui Pembimbing



Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I

NUP.201606146

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM I BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari: Senin
Tanggal: 26 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hartono, M.Pd
NIP. 19860902 201503 1 001


Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I
NIP. 19861002 201503 1 004

Anggota:

1. **Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I** 

2. **Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I** 

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Mukniyah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: “Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”(Qs. Al-isra’:84)*



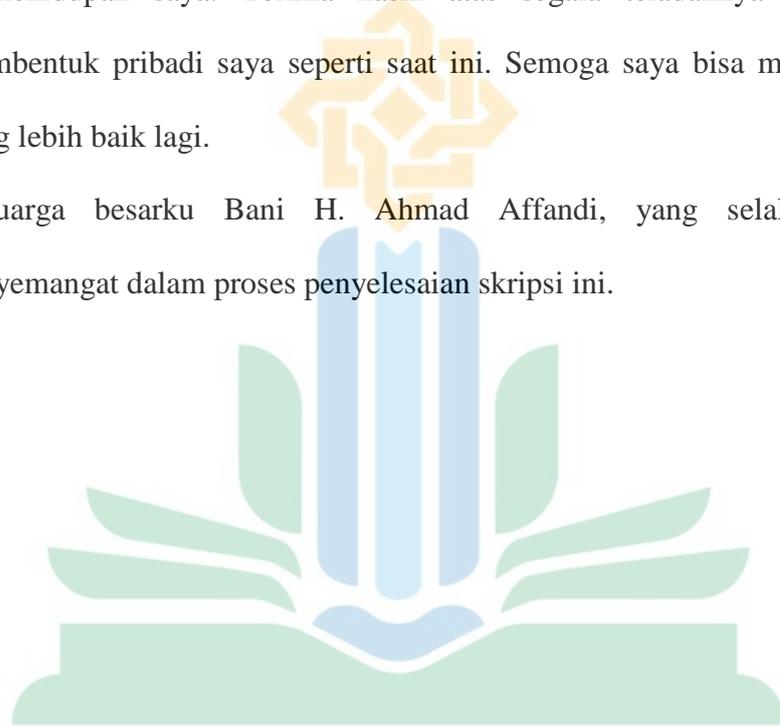
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahanaya*, (Jakarta: LPMQ, 2019), 405

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Abah dan Ibu tercinta. Bapak Mubakin dan Ibu Mursidah, motivator terhebat dalam hidup saya. Yang selalu mengasihi, menyayangi, menguatkan, dan selalu berkorban dengan penuh kesabaran selama 23 tahun di kehidupan saya. Terima kasih atas segala teladannya yang telah membentuk pribadi saya seperti saat ini. Semoga saya bisa menjadi putri yang lebih baik lagi.
2. Keluarga besarku Bani H. Ahmad Affandi, yang selalu menjadi penyemangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi penulis selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dan mempermudah dalam menyelesaikan penelitian.
4. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Islam (PI) dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dan mempermudah dalam menyelesaikan tugas akhir.
5. Bapak Dr. Hartono, M.Pd, selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas

Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang penulis tempuh.

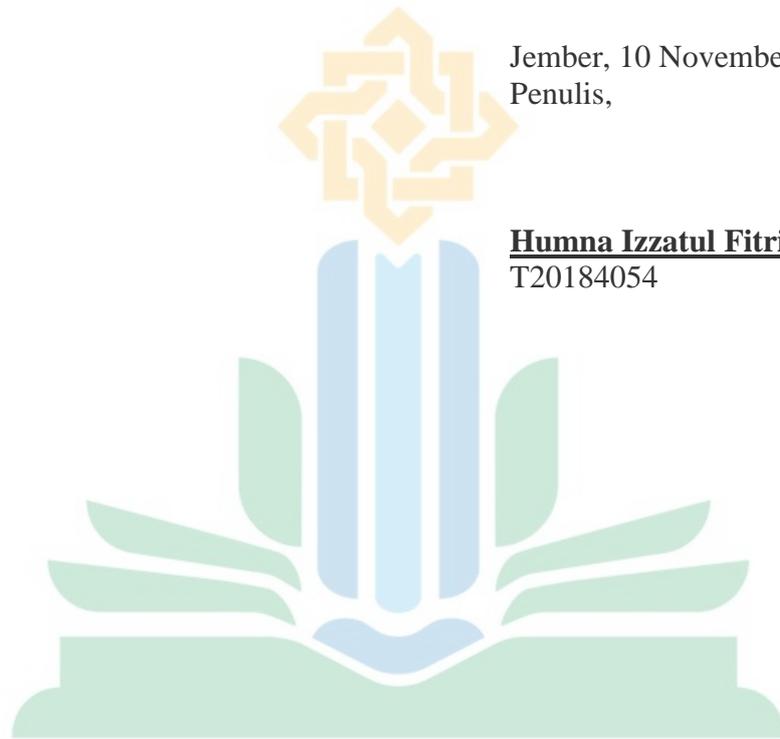
6. Ibu Nina Sutrisno, M.Pd.I selaku Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa mengarahkan, mengingatkan, serta memotivasi penulis sejak pertama kali menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember hingga penyelesaian tugas akhir.
7. Ibu Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan banyak ilmu, pengalaman, bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Dr. H. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu penulis dalam menambah wawasan dan melakukan studi literatur di perpustakaan.
9. Segenap Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bekal pengalaman dan pengetahuan selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
10. Bapak Harun, S.Pd. selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi, ibu Eka Nurmalasari, S.Pd. selaku guru ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi. Bapak Ibu pendidik Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi, peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi yang telah memberikan kesempatan serta banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
11. Saiful Arif Zain, selaku *support system* penulis yang selalu mendukung, membantu, memotivasi, serta selalu siap sebagai *partner* dalam bertukar persepsi.
12. Aulia Nur Hayati, Ahmad Fadlil Husnaini HS, Khelmiyatus Suhaimiyah, Wardatul Hasanah, Kirana Septian Dista, dan Zulfa Safinatul Jannah Yang bukan sekadar teman belajar melainkan juga teman berbagi cerita, teman dalam merefleksi diri, serta teman yang saling mengingatkan akan kebaikan.

13. Teman-teman sejawat dan seperjuangan. Kelas D2 dan teman-teman lainnya, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah menjadi teman yang baik dalam proses tolakul ilmi. Semoga kita selalu menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri kita sendiri dan orang lain.

Harapannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis serta siapa saja yang membaca. Dan semoga, bantuan dari semua pihak tersebut dapat dibalas oleh Allah Swt dengan kebaikan. Aamiin.

Jember, 10 November 2022
Penulis,

Humna Izzatul Fitria
T20184054



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Humna Izzatul Fitria, 2022: Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022

Kata Kunci: Pengembangan Kecerdasan Kinestetik, Ekstrakurikuler Seni Tari.

Sejak lahir anak sudah dianugrahi sebuah kecerdasan dan terus menerus dapat dikembangkan hingga dewasa. Tidak ada anak yang bodoh hanya saja setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan pada anak adalah mengikutsertakan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maka anak dapat mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu mengembangkan kecerdasan kinestetiknya adalah kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1). Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022?. 2). Bagaimana pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022? 2). Untuk mengetahui pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022?.

Untuk menjawab Fokus penelitian diatas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman terdiri dari data condensation, data display, dan conclusion drawing/verification.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1).Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Miftahul Ulum 1 terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan kegiatan berisi pembuatan angket, membuat daftar hadir, menyiapkan saran dan prasarana, menentukan metode, media, dan jenis tarian apa saja yang akan digunakan. Proses pelaksanaan terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Evaluasi dilaksanakan secara langsung, yaitu guru melakukan penugasan langsung apabila ada siswa yang kurang maksimal dalam melakukan gerak tarinya. 2). pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dari empat aspek kecerdasan kinestetik yaitu koordinasi tubuh, keseimbangan, kekuatan, dan kelenturan. Para siswa sudah bisa berkoordinasi tubuh terhadap mata, tangan dan kaki dalam gerakan, pada tahap keseimbangan yang diukur dengan gerakan ketika anak melakukan gerakan menjinjit sambil memegang pinggang kemudian memutar tubuh, pada tahap ini siswa rata-rata siswa sudah berkembang sesuai harapan, dalam tahap kekuatan ketika anak sudah bisa menghentakkan kaki sesuai dengan harapan, dan kelenturan ketika anak melakukan gerakan *mendhak* dan *tangan ngungkel* siswa menjadi lebih luwes dan lentur. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perkembangan kecerdasan kinestetik yang ada pada diri siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data.....	58
G. Tahap-Tahap Penelitian	59
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	60
A. Gambaran Obyek Penelitian	60

B. Penyajian Data dan Analisis.....	68
C. Pembahasan Temuan.....	108
BAB V PENUTUP.....	120
A. Simpulan	120
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Orisinalitas Penelitian	16
2.2 Subyek penelitian	51
4.1 Tenaga Kependidikan dan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1.....	63
4.2 Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1	64
4.3 Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1	65
4.4 Data Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1	65
4.5 Data Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1	66
4.6 Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari	102
4.7 Temuan Penelitian.....	105



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
3.1	Analisis Data Model Miles, Huberman, dan Saldana	57
4. 1	Angket Ekstralikuler di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi	71
4. 2	Daftar hadir dan jadwal kegiatan daftar ekstrakurikuler seni tari di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi.....	75
4. 3	Kegiatan Membaca do'a dan pemanasan sebelum kegiatan ekstrakurikuler seni tari	76
4. 4	Kegiatan siswa menari sesuai dengan kelompok.....	80
4. 5	Kegiatan mengajarkan gerakan dasar pada siswa.....	81
4. 6	Kegiatan guru mencontohkan gerakan kepada siswa.....	83
4. 7	Kegiatan guru memberikan motivasi kepada siswa dan kegiatan do'a bersama	84
4. 8	Kegiatan guru melakukan evaluasi	88
4. 9	Media yang digunakan saat kegiatan ekstrakurikuler seni tari	92
4. 10	Kegiatan guru memantau perkembangan menari siswa.....	94
4.12	Kegiatan mengajarkan koordinasi tubuh, kekuatan, keseimbangan, dan kelenturan.	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Memperbincangkan pendidikan mungkin telah banyak dibahas oleh beberapa peneliti dari berbagai sudut pandangnya. Akan tetapi, topik pendidikan selalu menarik untuk dikaji oleh beberapa peneliti selanjutnya. Karena pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia keempat yang memuat tujuan Negara yaitu memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Selain itu, pendidikan juga memiliki peranan penting dalam membangun karakter manusia agar memiliki pengetahuan dan keterampilan. Sebagaimana yang tertulis dalam tulisan Nawang Wulan, bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk mencapai kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.¹

Pendidikan merupakan program strategis jangka panjang yang harus mampu menjawab kebutuhan kepribadian seseorang dalam menjawab tantangan di era global. Mengingat semakin ketatnya tantangan dan perkembangan lingkungan strategis, maka pendidikan saat ini memiliki tanggung jawab agar menggunakan metode yang beragam sebagai upaya pembentukan karakter yang terarah, seperti menanamkan nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai kebudayaan, dan beberapa metode lainnya. Sebab, pengembangan

¹ Nawang Wulan, Husni Wakhyudi, and Intan Rahmawati, "Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Membentuk Nilai Karakter Bersahabat," *Indonesia Values and Character Education Journal* 2 No. 1 (2019): 29.

pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional yang memiliki orientasi menyongsong kehidupan peserta didik untuk lebih cerah didalam kehidupan berbangsa dan bernegara.²

Orientasi pendidikan yang dimaksud tidak terlepas dari salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan nasional, seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Pendidikan Nasional yang berisi :

“Pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Berdasarkan Undang-Undang tersebut maka pemerintah menyempurnakan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 diharapkan mampu menjadikan manusia yang lebih kreatif. Kurikulum 2013 memiliki standar pada aspek kompetensi lulusan diantaranya adanya keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Standar penilaian menggunakan penilaian berdasarkan proses dan hasil. Untuk aspek kompetensi keterampilan (KI-4) yaitu mencapai insan yang cakap dan kreatif.

² Wulan, Wakhyudi, and Rahmawati, "Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Membentuk Nilai Karakter Bersahabat".29.

³ Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2017), 15.

Banyaknya metode pendidikan yang harus dilakukan oleh seorang pendidik, tentu akan berdampak terhadap peserta didik. Misalnya, pada waktu anak berusaha mencapai kemandiriannya ternyata gagal dan cenderung harus bergantung pada bantuan orang lain yang akhirnya putus asa. Kasus yang demikian sangat perlu keterampilan motorik kasar terhadap peserta didik. Kasus demikian, sangat membutuhkan kecerdasan kinestetik agar dapat membantu anak menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari melalui ekstrakurikuler. Sebagaimana yang dikatakan Agustin, bahwa proses penyelenggaraan pendidikan harus dapat terlaksana dengan baik dan berkualitas.⁴

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.⁵ Hal tersebut sesuai dengan pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶

⁴ Nurhaningtyas Agustin and Murthofi'ah, “Penerapan Model Belajar Inkuiri Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Dalam Materi Pokok Daur Hidup Pada Siswa Kelas V MI Sunan Kalijogo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2017/2018,” *Journal of Islamic Elementary Education* 1 No. 1 (2019): 87–102.

⁵ Wiji Hidayati, Syaefuddin, and Umi Salamah, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan; Konsep Dan Strategi Pengembangan* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), 204.

⁶ Trianti Ibnu Badar at-Taubany and Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2017), 333.

Sesuai dengan Undang-Undang di atas bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini penting dalam mengembangkan potensi peserta didik sebagaimana yang di maksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat mewujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain. Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda.⁷ Sehingga, stigma terkait orang cerdas dari sudut pandang akademis saja belum tentu benar sepenuhnya. Karena Allah berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *Sungguhnya, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya* (QS. At-Tin Ayat 4).⁸

Menurut Howard Gardner dari Harvard menyatakan bahwa sedikitnya ada 7 macam kecerdasan. salah satunya yaitu kecerdasan kinestetik, menurut Gardner kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seorang untuk menggerakkan atau mengendalikan sebagian atau seluruh tubuh melalui koodinasi belahan otak yang mendominasi atau mengendalikan setiap gerakan tubuh.⁹ Menurut Lwin menegaskan tentang pentingnya perkembangan kecerdasan kinestetik bagi individu, khususnya

⁷ Badar at-Taubany and Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*, 333.

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 901.

⁹ Arrofa Acesa, *Kecerdasan Kinestik Dan Interpersonal Serta Pengembangannya* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 3.

peserta didik, bahwa kecerdasan kinestetik menjadikan peserta didik memiliki kemampuan psikomotor yang baik. Kemampuan ini merujuk kepada kemampuan untuk mengkoordinasikan bagian-bagian tubuh seseorang dengan otak supaya berfungsi secara sinergis dan padu untuk mencapai tujuan tertentu dalam bekerja.

Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah merupakan bagian dari pendidikan dasar yang sedang mengalami pertumbuhan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Secara jelas hal tersebut dapat dilihat pada pertumbuhan motorik, koordianasi otot-otot dan kecepatan jasmaniah menunjukkan kemajuan-kemajuan yang mencolok. Pertumbuhan keterampilan motorik, baik motorik kasar maupun halus pada peserta didik, tidak akan berkembang melalui kematangan begitu saja, melainkan juga keterampilan motorik dipengaruhi berbagai faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktek, model yang baik, bimbingan, motivasi, setiap keterampilan harus dipelajari secara individu, dan sebaiknya keterampilan harus dipelajari satu demi satu. Apabila salah satu faktor tersebut tidak ada, maka perkembangan keterampilan jasmani peserta didik akan berada dibawah kemampuannya.¹⁰

Dengan adanya ekstrakurikuler tari, peserta didik yang mempunyai kecerdasan kinestetik diharapkan mampu memaksimalkan kecerdasan yang dimilikinya. Selain mampu mengasah bakatnya sejak dini peserta didik diharapkan tidak segan lagi mengembangkan bakat tari yang dimilikinya.

¹⁰ Arrofa Acesa, *Kecerdasan Kinestik Dan Interpersonal Serta Pengembangannya*, 2.

Salah satu bentuk pengembangan kecerdasan kinestetik yaitu melalui ekstrakurikuler tari. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran. Tujuan kegiatan ini untuk melatih dan membimbing peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki. Agar bisa berkembang secara maksimal sehingga anak mampu mengikuti kompetensi di dalam sekolah maupun luar sekolah.

Sesuai hasil wawancara yang disampaikan oleh Eka Nurmalasari selaku guru pendamping ekstrakurikuler tari, MI Miftahul Ulum 1 merupakan salah satu sekolah yang tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan umum, namun di sekolah ini juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler bermacam-macam seperti tari, drumband, pramuka, dan qiro'at dan sebagainya. Dengan diakannya kegiatan ekstrakurikuler tari peserta didik yang mempunyai kecerdasan kinestetik diharapkan mampu mengembangkan bakat yang dimilikinya, dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Kegiatan ekstrakurikuler tari yang ada di sekolah MI Miftahul Ulum 1 dilakukan di luar jam sekolah, yang mana dilaksana setiap jumat.¹¹

Berdasarkan observasi awal Kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini dilakukan di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi sudah berlangsung sejak tahun 2015. Ekstrakurikuler seni tari ini berawal dari kebutuhan madrasah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didiknya dan program dari sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah maka diadakan program

¹¹ Eka Nurmalasari, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 2 November 2021.

ekstrakurikuler untuk mewujudkan bakat dan minat siswa. Secara khusus diadakannya ekstrakurikuler seni tari di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi untuk membantu anak dalam mengolah fisik, bisa mengkoordinasikan tubuh dengan baik serta melatih peserta didik yang memiliki kemampuan menari untuk dapat dikembangkan, selain itu untuk membantu kepribadian peserta didik agar mempunyai rasa percaya diri dan mandiri dengan potensi yang dimilikinya.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini diharapkan peserta didik dapat lebih menambah kecintaan peserta didik terhadap budaya Indonesia ataupun budaya Banyuwangi serta meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya belajar koordinasi tubuh dengan pikiran secara baik, salah satunya yaitu menari. Maka dari itu, usia sekolah dasar adalah usia yang tepat untuk menggali potensi peserta didik. Karena jika diusia dini sudah gemar menari, maka selanjutnya anak akan lebih mengembangkan lagi kemampuan kinestetik mengkoordinasikan tubuhnya, dan juga anak tidak akan segan-segan lagi untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Dengan demikian, sistem pendidikan di Negara Indonesia akan semakin maju, bahkan mampu sejajar dengan para pelajar di Negara lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022”

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat dari hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan informasi mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti:

- 1) penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam pengetahuan dan wawasan terkait dengan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari.
- 2) serta sebagai sarana dalam pengembangan keilmuan dalam keterampilan penelitian dan penyusunan karya ilmiah.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember: penelitian ini diharapkan menjadi tambahan literatur atau referensi bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember serta mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian ilmiah tentang pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

c. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi: Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan review dan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik, kemudian menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang selama ini sudah diterapkan.

d. Bagi Masyarakat: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan tentang pentingnya kecerdasan kinestetik pada perkembangan anak sehingga memperhatikan perkembangan fisik anak dengan melestarikan kebudayaan lokal melalui tari.

E. DEFINISI ISTILAH

Untuk menghindari kesalahan artikulasi atau interpretasi, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian dengan mendefinisikan sebagai berikut:

1. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik

Pengembangan kecerdasan kinestetik yang di maksud disini adalah suatu proses untuk mengembangkan kemampuan yang sudah dimiliki secara maksimal dalam mengkoordinasikan olah gerak tubuh dan pikiran dengan baik.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler seni tari

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang di maksud disini adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran. Tarian yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini yaitu tarian kuntulan, tarian gandrung, tarian punjari, tarian jaripah, tarian rodad, tarian kunjaran, tarian kundoyo, dengan tarian tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini dapat mengembangkan bakat yang dimiliki setiap peserta didik, peserta didik yang mempunyai bakat dapat mengembangkan bakatnya dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

3. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari.

Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari merupakan kegiatan ekstrakurikuler menari yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki oleh

siswa. Hasil dari pengembangan kecerdasan kinestetik dari latihan menari dapat berupa kelentutan tubuh, keseimbangan, kekuatan dan kelenturan dalam menari. Keempat aspek tersebut akan terlihat berkembang dengan maksimal jika kegiatan ekstrakurikuler seni tari saat latihan dilakukan dengan baik dan benar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian tentang pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari sudah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Pada bagian ini peneliti mengemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai upaya memposisikan fokus penelitian. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Dyah Ayu Pangarsi Putri, tahun 2018, dengan judul “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi” Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, Institut Agama Islam Negeri Jember.¹² Penelitian ini bertujuan untuk meneliti terkait Kecerdasan Kinestetik Pada Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data yang diperoleh berasal dari metode wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian Dyah Ayu Pangarsi Putri, ada beberapa perbedaan dengan penelitian sekarang, yaitu pengambilan lokasi penelitian yang berbeda, serta tari yang diteliti, dalam penelitian yang sekarang tidak

¹² Dyah Ayu Pangarsi Putri, “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi” (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019), 46.

hanya tari tradisional melainkan juga ada tarian islami. Sedangkan persamaanya antara lain, pendekatan penelitian yang sama yaitu pendekatan penelitian kualitatif serta sama-sama meneliti Ekstrakurikuler Seni Tari. Serta subjek penelitian sama, yakni sama-sama meneliti siswa Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar.

2. Sayudi, tahun 2019, dengan judul “Implementasi Program Ekstra-kulikuler Seni Tari Untuk Menumbuhkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi” Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk meneliti terkait Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstra-kulikuler Seni Tari. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data yang diperoleh berasal dari metode observasi non partisipan, Wawancara dengan Jenis Semi Terstruktur, dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian Sayudi, ada beberapa perbedaan dengan penelitian sekarang, yaitu pengambilan lokasi penelitian yang berbeda, tidak meneliti terkait kecerdasan kinestetik melainkan nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan persamaanya antara lain, pendekatan penelitian yang sama yaitu pendekatan penelitian kualitatif serta sama-sama fokus pada ekstrakurikuler seni tari.

¹³ Sayudi, “Implementasi Program Ekstra-Kulikuler Seni Tari Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi” (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020), 45.

3. Oktavia Nurcahyani Putri, Tahun 2019, dengan judul “Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Di MI PAS Baitul Qur’an Ponorogo, prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk meneliti terkait Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Di MI PAS Baitul Qur’an Ponorogo. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data yang diperoleh berasal dari metode observasi, Wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian Oktavia Nurcahyani Putri, ada beberapa perbedaan dengan penelitian sekarang, yaitu pengambilan lokasi penelitian yang berbeda, Sedangkan persamaanya antara lain, pendekatan penelitian yang sama yaitu pendekatan penelitian kualitatif serta sama-sama fokus pada Ekstrakurikuler seni tari.

4. Fathonah, tahun 2017, dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa di SD Mojolangu 02 Malang”, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.¹⁵ Skripsi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis terkait kegiatan

¹⁴ Oktavia Nurcahyani, “Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Di MI PAS Baitul Qur’an Ponorogo” (IAIN Ponorogo, 2019), 61.

¹⁵ Fathonah, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Di SD Mojolangu 02 Malang” (Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 93–96.

ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa di SDN Mojolangu 02 Malang. Terkait pendekatan penelitian yang digunakan penelitian ini menerapkan kualitatif jenis deskriptif.

Berdasarkan penelitian tersebut, ada beberapa perbedaan yang sedang dilakukan, yaitu lokasi penelitian yang berbeda, serta fokus dalam penelitian terdahulu mengenai latar belakang kegiatan ekstrakurikuler tari, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan yaitu mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Sedangkan persamaannya, sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dan objek penelitiannya adalah siswa satuan pendidikan dasar, serta keduanya sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

5. Isna Fatimatuz Zahro, tahun 2017, dengan judul “pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tari saman di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilonglo Kabupaten Banyumas”, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.¹⁶ Skripsi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis terkait pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tari saman di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilonglo Kabupaten Banyumas. Terkait pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menerapkan pendekatan kualitatif jenis deskriptif.

¹⁶Isna Fatimatuz Zahro, “pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tari saman di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilonglo Kabupaten Banyumas” (skripsi, IAIN Purwokerto,2017).

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu lokasi penelitian yang berbeda, selain itu penelitian juga berbeda yaitu dalam penelitian ini terfokus hanya pada tari saman saja, sedangkan fokus penelitian yang sedang dilakukan lebih kepada seni tar sehingga tidak terfokus pada satu jenis tarian saja. Sedangkan persamaannya adalah, penelitian dari keduanya sama-sama meneliti pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler tari, dan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama, Tahun, Judul	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1	2	3	4	5
1.	Dyah, 2018, Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi	Penelitian ini mengambil Lokasi yang berbeda, yakni di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi serta Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan Meneliti tentang Ekstrakurikuler Seni Tari.	Fokus penelitian pada Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional yaitu pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler tari dengan

No.	Nama, Tahun, Judul	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
				unsur wiraga, wirama, dan wirasa.
2.	Sayudi, Implementasi Program Ekstrakurikuler Seni Tari Untuk Menumbuhkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi	Tempat lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi serta tidak meneliti terkait kecerdasan kinestetik melainkan nilai-nilai pendidikan karakter	menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Serta meneliti tentang ekstrakurikuler seni tari.	Fokus penelitian ini adalah proses program ekstrakurikuler seni tari, apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam program ekstrakurikuler seni tari, dampak nilai-nilai pendidikan karakter dalam program ekstrakurikuler seni tari.
3.	Oktavia Nurcahyani, 2019, "Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Di MI PAS Baitul Qur'an Ponorogo".	Tempat pengambilan lokasi penelitian yang berbeda, yakni di MI PAS Baitul Qur'an Ponorogo serta Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus	pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan Meneliti Tentang Ekstrakurikuler seni tari.	Fokus dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler tari, dampak kegiatan ekstrakurikuler tari, faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler tari.
4.	Fathonah, 2017,	Tempat	Menggunakan	Fokus

No.	Nama, Tahun, Judul	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
	Implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa di SDN Mojolangu Malang.	pengambilan lokasi yang berbeda, yakni di SDN Mojolangu Malang, fokus penelitian terpusat pada siswa kelas IV.	pendekatan penelitian kualitatif, dilakukan di satuan sekolah dasar, meneliti terkait kegiatan ekstrakurikuler seni tari.	penelitian ini adalah latar belakang kegiatan ekstrakurikuler seni tari, proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari, nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam ekstrakurikuler seni tari.
5.	Isna Fatimatuz Zahro, tahun 2017, dengan judul “pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tari saman di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilonglöl Kabupaten Banyumas”,	tempat lokasi penelitian dilakukan di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilonglöl Kabupaten Banyumas, fokus penelitian terfokus hanya pada satu tarian yaitu tari saman.	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dan meneliti tentang pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler tari.	Bagaimana pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tari saman di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilonglöl Kabupaten Banyumas

Berdasarkan tabel di atas, menyatakan bahwa penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang kecerdasan

kinestetik . Namun, tetap memiliki perbedaan baik pada teknik penelitian yang digunakan serta perbedaan dalam fokus penelitiannya.

B. KAJIAN TEORI

1. Kecerdasan Kinestetik

a. Pengertian Kecerdasan Kinestetik

Lwin dalam bukunya Arrofa menegaskan bahwa tentang pentingnya pengembangan kecerdasan kinestetik bagi individu, khususnya siswa, bahwa kecerdasan kinestetik yang menjadikan anak memiliki psikomotorik yang baik. Kemampuannya ini merujuk kepada kemampuan mengkoordinasi bagian-bagian tubuh seseorang supaya berfungsi secara sinergis dan padu untuk mencapai tujuan tertentu dalam bekerja. Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan menggunakan gerak tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta keterampilan mempergunakan untuk mengubah sesuatu.¹⁷

Kinestetik adalah kecerdasan fisik. Kecerdasan ini mencakup bakat dalam mengendalikan gerak tubuh dan keterampilan dalam menangani benda. Atlet, pengrajin, montir, dan ahli bedah mempunyai kecerdasan kinestetik-jasmani tingkat tinggi. Sehingga kemudahan yang perlu untuk di Kecerdasan kinestetik menunjukkan kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah.¹⁸

¹⁷Arrofa Acesta, *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal* ,2-3

¹⁸ Dodi Irwansyah, "Hubungan Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Intrapersonal Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di MTsN Kuta Baro Aceh Besar," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3 No. 1 (2015): 96.

Kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan fisik yang dapat mempengaruhi kecerdasan lainnya, sehingga pengembangan kecerdasan ini sangat baik untuk pertumbuhan anak secara maksimal. Pengembangan ini akan menjadikan anak terampil sesuai dengan kompetensi, minat, bakat. Upaya pengembangan kecerdasan kinestetik di sekolah sangat efisien dalam sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Stimulasi kecerdasan kinestetik terjadi pada saat anak bermain. Pada saat bermain itulah anak berusaha melatih koordinasi otot dan gerak. Adapun wilayah-wilayah yang dapat dijadikan stimulasi kinestetis adalah sebagai berikut :

- 1) Koordinasi mata-tangan dan mata-kaki, seperti menggambar, menulis memanipulasi objek, menaksir secara visual, melempar, menendang dan menangkap.
- 2) Keterampilan lokomotor, seperti membungkuk, merayap, berguling dan merangkak.
- 3) Keterampilan nonlokomotor, seperti membungkuk, menjangkau, memutar tubuh, merentang, mengayun, berjongkok, duduk dan berdiri.
- 4) Kemampuan mengontrol dan mengatur tubuh seperti menunjukkan kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran ritmik, keseimbangan

kemampuan untuk mengambil start, kemampuan untuk menghentikan dan mengubah arah.¹⁹

b. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik

Karakter kinestetik merupakan belajar lewat tindakan dan pengalaman melalui praktik langsung yaitu:

- 1) Menjelajahi lingkungan dan sasaran melalui sentuhan dan gerakan
- 2) Mengerti dua hidup dalam standar kesehatan fisik
- 3) Memiliki kegemaran dalam bidang olahraga atau oleh tubuh.

Karakteristik anak memiliki kecerdasan kinestetik yaitu :

- 1) Menejelajahi lingkungan dan sasaran melalui sentuhan dan gerakan
- 2) Mempersiapkan untuk menyentuh, menangani atau memainkan apa yang akan menjadi bahan untuk dipelajari
- 3) Menunjukkan keterampilan, dalam arti menggerakkan kelompok besar ataupun kecil
- 4) Menjadi sensitif dan responsif terhadap lingkungan dan system secara fisik.
- 5) Mendemonstrasikan keahlian dalam berakting, menari atletik, menggiring bola dengan mengecoh lawan, menendang bola dengan teknik pisang, menjahit, mengukir, memainkan keyboard.
- 6) Mendemonstrasikan keseimbangan, keanggunan, keterampilan, dan ketelitian dalam tugas-tugas fisik dan kemampuan gerak motorik halus dan motorik kasar.

¹⁹ Arrofa Acesa, *Kecerdasan Kinestik Dan Interpersonal Serta Pengembangannya*,4.

- 7) Memiliki kemampuan melakukan pementasan fisik melalui perpaduan antara pikiran dan tubuh.
- 8) Mengerti dan hidup dalam standar keseharan fisik.
- 9) Memiiliki kegemarab dalam olahraga dan olah tubuh.
- 10) Menemukan pendekatan baru dalam kemampuan fisik atau menciptakan bentuk-bentuk baru dalam menari, berolahraga atau kemampuan kegiatan fisik lainnya.

Strategi mengajar yang bisa digunakan antara lain: menari, pantonim, teater kelas, acting, gerak tubuh, outbond, dan lain-lain. Dari strategi mengajar tersebut nantinya data diperoleh kondisi akhir terbaik sebagai: atlet, penaru, guru tari, mekanik, instruktur tari, dan lain-lain.²⁰

c. Indikator Kecerdasan Kinestetik

- 1) Frekuensi gerak anak yang tinggi serta kekuatan dan kelincahan tubuh.
- 2) Kemampuan koordinasi mata-tangan dan mata-kaki, seperti menggambar, menulis, memanipulasi objek, menaksir secara visual, melempar, menendang, menangkap.
- 3) Kemampuan keluwesan dan kelenturan gerak lokomotor, seperti berjalan, berlari, melompat, berbaris, meloncat, mencongklak, merayap, merayap, berguling, dan merangkak, serta keterampilan nonlokomotor yang baik, seperti membungkuk menjangkau, memutar tubuh, merentang, mengayun, jongkok, duduk, berdiri.

²⁰ Munif Chatib and Alam Syah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak Dan Pendidikan Berkeadilan* (Bandung: Kaifa, 2014), 90.

- 4) Kemampuan mereka mengontrol dan mengatur tubuh seperti menunjukkan kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran ritmik, keseimbangan, kemampuan untuk mengambil start, kemampuan menghentikan gerak, dan mengubah arah.
- 5) Kecenderungan memegang, menyentuh, memanipulasi, bergerak untuk belajar tentang sesuatu serta kesenangannya meniru gerakan orang lain.²¹

d. Ciri-Ciri Kecerdasan Kinestetik

Orang yang memiliki kelebihan dalam kecerdasan kinestetik cenderung mempunyai perasaan yang kuat dan kesadaran mendalam tentang gerakan-gerakan fisik. Mereka mampu berkomunikasi dengan baik melalui bahasa tubuh dan sikap dalam bentuk fisik lainnya. Mereka juga mampu melakukan tugas dengan baik setelah melihat orang lain melakukannya terlebih dahulu, kemudian meniru dan mengikuti tindakannya. Namun, orang yang mempunyai kecerdasan kinestetik ini sering merasa tidak tenang ketika duduk dalam waktu yang relatif lama dan bahkan merasa bosan jika segala sesuatu di pelajari atau disampaikan tanpa disertai dengan tindakan yang bersifat demonstratif.

Yaumi menjelaskan gambaran umum ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan kinestetik dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Senang membuat sesuatu dengan menggunakan tangan secara langsung.

²¹ Tadkiroatun Musfuroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Universitas Terbuka: Jakarta, 2014). 16-17

- 2) Merasa bosan dan tidak tahan duduk pada suatu tempat dalam jangka waktu yang agak lama.
- 3) Melibatkan diri dari berbagai aktivitas diluar termasuk dalam melakukan berbagai jenis olahraga
- 4) Sangat menyukai jenis komunikasi, nonverbal, seperti komunikasi dengan bahasa isyarat.
- 5) Selalu mengisi waktu luang dengan melakukan aktivitas seni berekspresi dan karya seni rupa lainnya.
- 6) Senang memperlihatkan ekspresi melalui berdansa atau gerakan-gerakan tubuh.
- 7) Ketika bekerja, sangat senang melakukannya dengan menggunakan alat-alat yang dibutuhkan.
- 8) Memperlihatkan dan mengikuti gaya hidup yang sangat aktif atau dengan kesibukan-kesibukan.
- 9) Ketika mempelajari, selalu menyertakan aktivitas yang bersifat demonstrasi
- 10) senang belajar dengan strategi *learning by doing*.²²

e. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik

Campbel dan dickinson dalam bukunya Arrofa Acesta menjelaskan bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik antara lain melalui aktivitas fisik, berbagai jenis olahraga, modeling, dansa, menari, body languages. Lebih lanjut sujiono dalam bukunya Arrofa Acesta

²²Muhammad Yaumi, and Sitti Fatimah Sangkala Sirate, *Pembelajaran Berbasis kecerdasan Jamak*,(Jakarta: KENCANA, 2022), 130-131.

menguraikan Cara Menstimulus Kecerdasan Kinestetik Pada Anak diantaranya:

- 1) Latihan keterampilan fisik, berbagai latihan fisik dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik anak, tentunya latihan tersebut disesuaikan dengan usia anak, misalnya aktivitas berjalan di atas papan titian, aktivitas ini dapat dilakukan saat anak berusia 3-4 tahun, selain melatih kekuatan otot, aktivitas ini melatih untuk belajar keseimbangan.
- 2) Olahraga, berbagai kegiatan olahraga dapat meningkatkan kesehatan dan juga pertumbuhan. Olahraga harus dilakukan sesuai dengan perkembangan motorik anak, seperti : berenang, sepak bola mini, bulu tangkis ataupun senam. Seluruh cabang olahraga pada dasarnya merangsang kecerdasan gerakan tubuh, mengingat semuanya menggunakan anggota tubuh.
- 3) Bermain peran atau drama, kegiatan ini menuntut bagaimana anak menggunakan tubuhnya menyesuaikan dengan perannya, bagaimana ia harus berekspresi, termasuk juga gerakan tangan. Kemampuan sosialisasinya pun berkembang karena dituntut bekerja sama dengan orang lain.
- 4) Menari untuk mengasah kecerdasan fisik dapat dilakukan dengan mengajak anak menari bersama.²³

²³ Arrofa Acesa, *Kecerdasan Kinestik Dan Interpersonal Serta Pengembangannya*, 27.

f. Aktivitas yang mengembangkan kecerdasan kinestetik

Kecerdasan kinestetik identik dengan kemampuan seseorang dalam mengembangkan gerak sehingga mempunyai nilai performa yang begitu indah dan berbeda dari yang lainnya. Untuk mengenal gerak secara lebih mendalam dan dapat mengembangkannya, perlu diketahui terdapat empat macam gerakan dasar. Gerakan ini terdiri atas koordinasi tubuh, kekuatan, keseimbangan, serta koordinasi mata tangan dan kaki.

Yaumi menyebutkan bahwa bahwa Komponen inti dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, maupun kelenturan.

1) Koordinasi

Koordinasi yang dimaksud disini merupakan keterampilan untuk menggabungkan sebuah gerakan agar menjadi lebih menarik. Dalam menari penggabungan antara kepala, tangan, kaki dan wajah supaya menghasilkan sebuah gerakan yang indah dalam tari.

2) Keseimbangan

Keseimbangan yang dimaksud disini merupakan ketetapan dalam mempertahankan posisi gerakan Keseimbangan dalam gerakan dapat ditunjukkan melalui tempo lagu dengan gerakan-gerakan tari.

3) Kelenturan

Kelenturan yang dimaksud disini merupakan membuat gerakan menjadi teratur dan sistematis agar dapat menghasilkan gerakan yang diharapkan. Kelenturan dapat dibentuk melalui pemanasan sebelum melakukan tarian. Dengan adanya kelenturan yang dimiliki maka dalam menari akan menghasilkan gerakan yang indah dan tidak kaku.

4) Kekuatan

Kekuatan yang dimaksud disini merupakan terletak pada kaki yang dijadikan sebagai tumpuan. Jadi siswa mampu mengatur tumpuan kakinya dengan baik. Apabila siswa tidak mampu menjadikan kakinya sebagai tumpuan maka gerakan yang dihasilkan akan kurang indah.²⁴

g. Tujuan pengembangan kecerdasan kinestetik

1) Meningkatkan kemampuan psikomotorik

Kemampuan psikomotor, kemampuan seseorang mengkoordinasikan otak dengan bagian-bagian tubuh lain secara sinkron untuk mencapai tujuan fisik. Peningkatan keterampilan gerak merupakan dasar yang penting untuk membangun kemampuan psikomotor dalam diri anak.

2) Meningkatkan kemampuan sosial

²⁴ Yaumi, and Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis kecerdasan Jamak*, 16-17

Aktivitas fisik memberikan kesempatan lebih banyak kepada anak untuk bermain dengan teman-temannya. Anak dengan kecerdasan kinestetik tinggi akan dapat mengungkapkan diri anak dengan baik dan meningkatkan keterampilan komunikasi ketika berinteraksi dengan orang lain.

3) Membangun rasa percaya diri

Dalam kegiatan bermain, anak-anak pasti pernah menemui suatu kegagalan tetapi mereka akan merasa terdorong untuk terus berusaha sampai menguasai kemampuan fisik yang lebih baik. Ketika anak berhasil, rasa percaya diri anak meningkat. Seorang anak akan lebih yakin berpartisipasi dalam aktivitas kelompok apabila mereka merasa secara fisik sama dengan anak-anak lain.

4) Dapat menyehatkan tubuh

Anak yang senang olahraga akan terlihat lebih sehat dari anak yang malas olahraga. Anak yang gemar olahraga akan terhindar dari penyakit seperti makan berlebihan yang menyebabkan kegemukan.

5) Meletakkan Fondasi Bagi Gaya Hidup Sport

Mendorong kecerdasan tubuh melalui aktivitas fisik akan memotivasi anak cinta terhadap gaya hidup aktif.²⁵

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

²⁵ Sujiono, *Hakikat Perkembangan Motorik Anak* (Universitas Terbuka: Jakarta, 2008), 170-174

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran untuk menambah pengetahuan dan mengasah keterampilan menyalurkan bakat dan minat, menunjang tujuan intrakurikuler serta membekali peserta didik untuk lebih kreatif. Menurut badrudin sebagaimana yang dikutip oleh Eca Gesang bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh suatu pendidikan untuk menyalurkan bakat, minat, hobi, kepribadian serta kreatifitas siswa yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi potensi peserta didik.²⁶

Menurut Permendikbud No. 62 Tahun 2014 merupakan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.²⁷

Menurut Slamet Nuryanto, kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu wadah pelatihan peserta didik di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah pembinaan dan pengembangan bakat serta minat peserta didik menjadi bagian dari generasi muda yang diupayakan dan direalisasikan oleh sekolah.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar

²⁶ Eca Gesang, *Manajemen Pengembangan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*, (Temanggung:Desa Pustaka Indonesia,2019), 103

²⁷ Permendikbud No. 62 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1 Ayat 1

²⁸ Khairunnisa dkk, *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri COT Meuraja Aceh Besar*, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unsiyah*, Vol 3 No. 1 Januari 2018, 47

kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau di luar sekolah, yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukan kegiatan ekstrakurikuler.

b. Visi Misi Kegiatan Ekstrakurikuler

Visi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah berkembangnya potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian peserta didik secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler diluar kegiatan intrakurikuler.

Misi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut :

1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik.

2) Menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri secara optimal melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik

melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rilek, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.²⁹

d. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler tentu berbeda-beda jenisnya, karena banyak hal yang memang berkaitan dengan kegiatan siswa selain dari kegiatan inti. Dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada, siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang

²⁹ Wiji Hidayati, Syaefuddin, and Umi Salamah, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan; Konsep Dan Strategi Pengembangan*, 206.

diprogramkan di sekolah dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut ini: pendidikan kepramukaan, pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA), palang merah remaja (PMR), pasukan keamanan sekolah (PKS), gema pencinta alam, filateli, koperasi sekolah, usaha kesehatan sekolah (UKS), kelompok ilmiah remaja (KIR), olahraga, kesenian.³⁰

e. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian peserta didik, hal ini yang menjadi tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan dalam bukunya Sudirman Anwar yaitu:

1) Kegiatan Ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan ekstrakurikuler harus berjalan seimbang antara aspek satu dengan yang lainnya serta saling melengkapi antara ketigannya agar semua dapat berjalan secara lancar tanpa hambatan.

2) Mengembangkan bakat dan minat siswa upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. Maksudnya, kegiatan ekstrakurikuler harus mampu mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik yang mana pengembangan bakat dan minat tersebut menghasilkan suatu kepribadian yang baik serta membedakan antara pelajaran satu dengan pelajaran lainnya.

³⁰ Dawati Amalia Hadi, Tri Supadmi, and Aida Fitri, "Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Meusaree-Saree Di Sdit Al-Fityan Lampeuneurut Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik* 3 No. 1 (2018): 25.

3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya. Maksudnya, ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa mampu membedakan antara pelajaran satu dengan pelajaran lainnya.³¹

f. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran untuk menambah pengetahuan dan mengasah keterampilan menyalurkan bakat dan minat, menunjang tujuan intrakurikuler serta membekali peserta didik untuk lebih kreatif. Menurut badrudin sebagaimana yang dikutip oleh Eca Gesang bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh suatu pendidikan untuk menyalurkan bakat, minat, hobi, kepribadian serta kreatifitas siswa yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi potensi peserta didik.³²

Tahap pelaksanaan adalah tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah disusun dan dibuat oleh pendidik atau lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaan dapat digolongkan dalam tiga bagian:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan awal dari suatu pelaksanaan kegiatan yang merupakan pedoman dalam melaksanakan suatu

³¹ Sudirman Anwar, *Management of Student Development; Perspektif Al-Qur'an Dan as-Sunnah* (Riau: Indragiri, 2015), 50.

³² Eca Gesang, *Manajemen Pengembangan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*, 103

kegiatan.³³ Sebuah perencanaan akan mempengaruhi tercapai atau tidaknya sebuah tujuan. Perencanaan mengandung rangkaian putusan yang luas dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan metode, dan prosedur tertentu serta penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Secara sederhana, pelaksanaan dapat diartikan penerapan.³⁴ dalam proses pembelajaran, pelaksanaan adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menerapkan rancangan yang telah disusun dengan baik pada saat kegiatan belajar mengajar. Tahap dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebagaimana menurut Yusuf Abidin yang dikutip oleh Andi Prastowo, bahwa yang penting diperhatikan dalam penulisan bagian pelaksanaan pembelajaran hendaknya dibagikan ini dibagi atas bagian besar, yakni bagian pendahuluan, inti, dan penutup.³⁵

a) Pendahuluan

Dalam tahap ini, guru atau pendidik melakukan kegiatan yang meliputi: menyiapkan siswa untuk mengikuti proses

³³ Mu'niah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 6

³⁴ Fatimah, "Implementasi Budaya Religius dalam Membina Akhlak Siswa di MI Rahmatullah Kota Jambi", 72

³⁵ Andi Prasnowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu* (Jakarta: Prenada Media, 2017), 335

kegiatan belajar mengajar, melakukan apersepsi (mengaitkan materi yang dipelajari hari ini dengan materi sebelumnya), menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi pembelajaran. Dalam tahap ini, dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa agar siap secara mental untuk mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.³⁶

b) Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, meotivasi peserta didik, serta memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat dan minat. Dalam pelaksanaan kegiatan inti ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pada pembelajaran.

c) Penutup

Pada tahap kegiatan penutup, guru dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan konfirmasi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung baik secara individu ataupun secara kelompok.³⁷ Kegiatan penutup meliputi kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran, penilaian, pemberian feedback dan tugas kepada siswa serta

³⁶ Andi Prasnowo, 335

³⁷ Asep Ediana Latip, *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*, (Bnadung: Remaja Rosdakarya, 2018), 6

menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

3) Evaluasi

Tahap Evaluasi adalah kegiatan mengukur perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik.³⁸ Sedangkan menurut Mu'niah, kegiatan evaluasi dilakukan guna untuk mengetahui penguasaan materi para peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.³⁹ Selain itu, evaluasi juga dapat digunakan oleh pendidik dalam mengukur atau menilai keefektifan mengajar, kegiatan belajar, maupun metode mengajar yang digunakan.

g. Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

Menurut Sutisna sebagaimana dikutip oleh Sopiati, bahwa kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa diharapkan untuk dapat memberikan hasil bagi individual, sosial, dan masyarakat. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat mengembangkan minat dan belajar lebih banyak mengenai diri sendiri dan orang lain. Program kegiatan ekstrakurikuler sekolah dipengaruhi oleh misi dan filosofi serta membutuhkan lingkungan belajar siswa agar dapat berkembang, belajar dan mengekspresikan dirinya.⁴⁰

Seni tari merupakan seni yang dapat diterapkan melalui indera penglihatan, dimana keindahannya dapat dinikmati dari gerakan-gerakan tubuh, terutama gerakan kaki dan tangan, dengan ritme-ritme teratur

³⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), 17.

³⁹ Mu'niah, *Perencanaan Pembelajaran*, 8

⁴⁰ Popi Sopiati, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, 100

yang diringi irama musik yang diserap melalui indera pendengaran. Seni tari tidak bisa terlepas dari seni visual karena gerakan yang yang diperagakan di serap indera penglihatan demikian juga dengan tata busana dan tata riasnya.⁴¹

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini siswa diberikan pengetahuan seni dan keterampilan yang lebih luas dari pada kegiatan pembelajaran instrakulikuler di dalam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari juga memberikan pengarahannya agar siswa termotivasi untuk belajar lebih baik. Selain itu, dengan adanya minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari merupakan suatu kenyataan yang perlu di dasari dan perlu diketahui untuk mendapat bimbingan tertentu agar tercipta proses pembelajaran yang kondusif dan peningkatan prestasi siswa yang terarah. Kegiatan ekstrakurikuler yang kondusif yaitu proses pembelajarannya nyaman, tenang dan prasarana terpenuhi. Melatih siswa lebih berketerampilan dalam menari.

3. Seni Tari dan Pembelajarannya

a. Seni tari

1) Pengertian Seni Tari

Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia, yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan, Dewasa ini masyarakat cenderung

⁴¹ Nooryan Bahari, *Kritik Seni Wacana Apresiasi Dan Kreasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 56.

menyukai hal-hal baru (modern) dan meninggalkan hal-hal yang berbau tradisioanal atau klasik.

Tari dalam artian yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. Menurut John Martin mengemukakan bahwa substansi baku dari tari adalah gerak. Di samping itu, bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan seorang manusia.⁴²

Menurut Purnomo dalam bukunya Novi Mulyani, Pendidikan seni tari merupakan suatu pendidikan yang mengembangkan berbagai dimensi kecerdasan dan perkembangan anak seperti: menggerakkan tangan dan kaki, melompat merupakan perkembangan motorik, menghafal gerakan merupakan perkembangan kognitif, menjaga kekompakan dan kerja sama dalam beregu atau kelompok merupakan perkembangan sosial-emosional, serta membaca dan bercerita merupakan bahasa.

Dari pengertian seni tari diatas dapat disimpulkan bahwa seni tari adalah suatu seni yang bermuara pada gerak dan ritme, yang merupakan perpaduan anatara gerakan tubuh dengan irama yang disusun secara teratur sehingga terlihat indah sebagai ungkapan dari perasaan manusia. Seni tari sangat mengandalkan aktivitas tubuh. Oleh karena itu, seni tari dpaat mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa sehingga kemampuanya dalam mengelola gerakan

⁴² Novi mulyani, *pendidikan seni tari anak usia dini* (Yogjakarta: GAVA MEDIA, 2016), 49

tubuhnya dan dapat mengekspresikan kekuatan jasmaninya dalam gerakan yang indah.

2) Unsur-unsur dasar tari

a) Wiraga (gerak)

Wirama atau gerak tari merupakan gerak yang telah mengalami perubahan atau proses stilisasi dari gerak wantah (asli) ke gerak murni. Adapun yang dimaksud dengan gerak wantah merupakan gerak yang biasa dilakukan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Misalnya, mencangkul, membatik, memasak, menulis, dan sebagainya.

b) Wirama

Wirama merupakan kemampuan menyeleraskan tarian dengan alunan musik. Menjadi seorang penari yang baik harus mampu mendengar iringan musik sehingga gerakan tarian terlihat sebagai satuan utuh dengan alunan musik.

c) Wirasa

Wirasa merupakan kemampuan untuk menghayati tarian yang dimanifestasikan dalam bentuk ekspresi wajah dan pengaturan emosi diri. Hidupnya dalam sebuah tarian sangat dipengaruhi oleh penjiwaan penari dalam memerankan karakter bawaanya. Misalnya dalam tarian payung yang mengisahkan suatu percintaan yang sedang memadu kasih. Ibarat seorang laki-laki yang mendekati perempuan dengan penuh rayuan, sementara

penari perempuan merespon dengan tersipu malu, untuk membawakan tarian payung ini, sipenari harus berakting dan menghayati layaknya pasangan yang sedang kasmaran sehingga penonton dapat menangkap maksud dari tari payung tersebut.⁴³

Dapat disimpulkan, bahwa pada hakekatnya wiraga, wirama, dan wirasa merupakan komponen tari yang saling melingkupi satu sama lain. Keharmonisan dari ketiga unsur wiraga, wirama dan wirasa dalam tarian dapat memukau penonton, sehingga penonton dapat mengikuti dengan fokus, bahkan seakan-akan penonton dapat merasakan seperti apa yang diwujudkan oleh penari. Tanpa disadari mata penonton seakan-akan tidak berkedip melihat aksinya yang ditampilkan oleh penari. Keharmonisan antar perpaduan wiraga, wirama dan wirasa, membuat sajian tari yang ditampilkan menjadi hidup dan memukau. Memang tidak mudah untuk melakukan sajian tari secara maksimal, namun dapat dipelajari dengan usaha dan membutuhkan perjalanan waktu relatif panjang.

3) Jenis-jenis tari

a) Jenis tari berdasarkan pola garapan

- (1). Tari tradisional merupakan tarian yang mengalami satuan perjalanan hidup yang cukup lama dan mempunyai nilai-nilai masa lalu yang mempunyai hubungan ritual.

⁴³ Fuji Astuti, *Pengetahuan & Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana, 2016), 7-11

(2).Tari kreasi atau disebut juga tari kreasi baru merupakan tari yang telah mengalami perkembangan atau bertolak dari pola-pola tari yang sudah ada sebelumnya. Tari kreasi baru ini adalah garapan baru yang mempunyai kebebasan dalam mengungkapkan gerak.

b) Jenis tari berdasarkan koreografi

(1).Tari tunggal merupakan jenis tari yang dipentaskan atau dibawakan oleh seorang penari saja, seperti tari anjasmara, tari kijang dan tari burung.

(2).Tari berpasangan merupakan tarian yang dipentaskan atau dibawakan secara berpasangan yang satu dengan yang lainnya saling merespon. Contoh dari tari berpasangan yaitu tari kupu-kupu, tari merak dan sebagainya.

(3).Tari kelompok merupakan tarian yang dilakukan oleh sejumlah orang penari yang terdiri dari tiga orang penari atau lebih, dalam hal ini tergantung pada kebutuhan pada tarian tersebut.

c) Jenis tari berdasarkan tema

(1).Tari dramatik merupakan tarian yang pengungkapannya memakai cerita. Tari dramatik ini dilakukan oleh seorang penari, atau lebih, dan bisa lebih banyak lagi. Tari dramatik ini di indonesia pada umumnya berbentuk seperti dramatari yang berdialog maupun tidak.

(2).Tari non-dramatik merupakan tarian yang tidak menggunakan cerita ataupun mengandung unsur drama.⁴⁴

4) Fungsi tari

- a) Tari sebagai sarana upacara ritual merupakan kegiatan penting yang berfungsi sebagai penguat norma-norma serta nilai-nilai budaya yang berlaku. Dalam keperluan upacara ritual ini seni tari harus memenuhi kaidah-kaidah ritual yang turun-temurun menjadi sebuah tradisi. Kaidah-kaidah tari yang berfungsi sebagai sarana upacara ritual harus diselenggarakan pada saat-saat tertentu, penarinya pun dipilih orang-orang tertentu, dan adakalanya disertai dengan berbagai sesaji ditempat-tempat tertentu.
- b) Tari sebagai hiburan digunakan dalam memeriahkan suasana pesta hari perkawinan, khitanan, syukuran, peringatan hari-hari besar nasional, peresmian-peresmian gedung dan sebagainya. Seni tari dalam kegiatan tersebut sebagai ungkapan rasa senang dan bersyukur, yang diharapkan disisi lain juga menjadi hiburan buat masyarakat pada umumnya.
- c) Tari sebagai tontonan atau disebut juga dengan tari pertunjukan, dalam pelaksanaannya disajikan khusus untuk dinikmati. Tari yang berfungsi sebagai tontonan ini dapat diamati pada pertunjukan tari

⁴⁴ Novi mulyani, *pendidikan seni tari anak usia dini*, 61-66

untuk kemasan pariwisata, penyambutan tamu, pejabat, ataupun untuk festival seni.⁴⁵

b. Pembelajaran Tari

1) Pengetian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran dapat terjadi lima jenis interaksi, yaitu 1) interaksi antara pendidik dengan peserta didik, 2) interaksi antar sesama peserta didik, 3) interaksi peserta didik dengan narasumber, 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan, dan 5) interaksi peserta didik dengan pendidik bersama lingkungan.⁴⁶

2) Pembelajaran Tari

Pembelajaran seni tari di SD bersifat edukatif dalam membantu perkembangan jiwa siswa SD. Dengan demikian, konsep pembelajaran seni tari adalah sebagai sarana atau media pendidikan.

Hal ini merupakan konsep pendidikan yang paling sesuai dengan siswa SD dan selaras dengan pendapat bahwa kebudayaan itu bersifat non material dan bersifat abstrak ada dalam jiwa dan kepribadian manusia. Terdapat dua hal sebagai pertimbangan pelaksanaan pembelajaran seni tari di sekolah dasar yaitu pertama, tari diajarkan untuk memberikan pengalaman kepada seseorang agar

⁴⁵ Novi mulyani, *pendidikan seni tari anak usia dini*, 56-59

⁴⁶ Wahyudi Nur Nasution. *Strategi Pembelajaran* (Medan : Perdana Publishing, 2017), 19

mampu mempresentasikan diri di hadapan orang lain (sebagai pengembangan aspek kepribadian). Kedua, tari diajarkan untuk memberikan pengalaman kepada seseorang untuk mengungkapkan ide atau gagasannya (pengalaman berkarya).⁴⁷

Pembelajaran seni tari di SD adalah membentuk sikap kreatif, sensitif, dan menumbuhkan sikap apresiatif anak melalui pengalaman berekspresi dan mengomunikasikan unsur gerak ruang, waktu, dan tenaga dengan mengamati dan berkarya secara langsung sesuai dengan tingkat perkembangan pikiran anak. Isi pembelajaran meliputi (a). Gerak dan ekspresi, (b). Mengeksplorasi unsur-unsur gerak tari, (c). Membuat ragam gerak, (d). Komposisi gerak, (e). Membuat gerak dasar dengan iringan lagu. Pembelajaran seni tari sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang menggunakan media sebagai sarannya, secara konseptual, bertujuan mengembangkan aspek kreativitas yaitu mengungkapkan fantasinya, imajinasinya atau gagasan tentang diri atau lingkungannya dalam wujud kreasi visual.⁴⁸

3) Tujuan Pembelajaran Tari

Tujuan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang bertujuan. Sebagai kegiatan yang bertujuan, maka segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian dalam setting pembelajaran, tujuan pembelajaran pengikat

⁴⁷ Jazuli, *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni* (Surabaya : Unesa press, 2008), 25

⁴⁸ Karyati, dewi et al. *Pengantar Bahan Ajar Pendidikan Seni Tari dan Drama* (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2005), 68

segala aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program.⁴⁹

Tujuan pembelajaran tari di SD dan MI ini ialah menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada diri siswa. Sikap ini hanya akan tumbuh bila dilakukan serangkaian kegiatan melalui keterlibatan siswa dalam segala aktivitas seni, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pendidikan seni bertujuan: Pertama, pendidikan seni mempunyai sifat multilingual, berarti seni bertujuan mengembangkan kemampuan mengeskpreikan diri dengan berbagai cara, seperti melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan paduannya. Kedua, multidimensional berarti seni mengembangkan kompetensi kemampuan dasar anak yang mencakup persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi, dan produktifitas dalam menyeimbangkan fungsi. otak kanan dan kiri, dengan memadukan unsur logika, etika, dan estetika. Ketiga, Sementara itu, multikultural berarti seni bertujuan menumbuh kembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap budaya lokal dan global sebagai pembentukan sikap menghargai, toleran, demokratis, beradab dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.⁵⁰

⁴⁹ Abdul mujib, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 143

⁵⁰ Novi mulyani, *Pendidikan Seni Tari*, 27

Tujuan yang paling utama dari pendidikan tari adalah membantu siswa melalui tari untuk menemukan hubungan antara tubuhnya dengan seluruh eksistensinya sebagai manusia. Dengan demikian pendidikan seni tari berfungsi sebagai alternatif pengembangan jiwa siswa menuju kedewasaannya. Melalui penekanan kreativitas, siswa diberi kesempatan yang seluas-luasnya di dalam proses pengungkapan gerak tarinya, sehingga hasil akhir bukanlah merupakan tujuan utama. Yang paling penting melalui kegiatan kreatif dan ekspresif, mereka mendapat latihan atau pengalaman untuk mengembangkan cara merasa, cara berfikir dan cara memahami keterampilan dalam melihat dan menyelesaikan persoalan tentang dirinya atau lingkungannya.⁵¹

4) Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu. Metode pembelajaran adalah cara menyajikan materi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁵²

Menurut Novi Mulyani dalam bukunya menjelaskan Pengajaran seni tari juga membutuhkan metode yang tepat untuk anak, agar supaya dalam pelaksanaannya, anak-anak dalam mengikuti

⁵¹ Karyati, dewi et al. *Pengantar Bahan Ajar Pendidikan Seni Tari dan Drama*, 66

⁵² Wahyudi Nur Nasution. *Strategi Pembelajaran*, 140.

gerakan tari dengan bahagia dan semangat, begitu juga dengan tujuan dari pendidikan seni tari bisa tercapai dengan baik.⁵³

5) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk membantu menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar. Karena dengan media pembelajaran diharapkan pengetahuan yang diajarkan akan sampai kepada orang yang mengikuti proses belajar-mengajar.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna. Artinya, terdapat lima komponen dalam pengertian media pembelajaran. Pertama, sebagai perantara pesan atau materi dalam proses pembelajaran. Kedua, sebagai sumber belajar. Ketiga, sebagai alat bantu untuk menstimulus motivasi siswa dalam belajar. Keempat, sebagai alat bantu yang efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang utuh dan bermakna. Kelima, alat untuk memperoleh dan meningkatkan skill. Kelima komponen tersebut berkolaborasi dengan baik akan

⁵³ Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, 114

berimplikasi kepada berhasilnya pencapaian pembelajaran sesuai dengan target yang diharapkan.⁵⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁴ Muhammad Hasan, Milawati et al, *Media Pembelajaran* (Klaten : CV Tahta Media Group, 2021), 19

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan. Penelitian ini berkarakteristik deskriptif sehingga peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, serta kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Karena yang digali merupakan entitas tunggal atau fenomena “kasus” dari suatu masa tertentu dan aktivitas (berupa program, kejadian, proses, intuisi ataupun kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus terjadi. Dalam penelitian studi kasus, terdapat dua pendapat yang dapat dipergunakan untuk memahami kasus sebagai masalah yang penting untuk diteliti. Pertama, kasus sebagai kejadian tunggal yang berpisah atau berbeda secara diskriminatif dengan tingkah laku dan tradisi pada umumnya, sehingga kasus tersebut dipandang sebagai penyimpangan atau deviasi sosial. Kedua, kasus yang merupakan tradisi

normatif yang bukan sekadar gejala, melainkan sebagai trade mark dari keadaan masyarakat tertentu yang dikategorikan sebagai kebudayaan.⁵⁵

B. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi yang berada di Dusun Rumping, Desa Plampangrejo, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Pertimbangan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi adalah sekolah yang perhatian terhadap pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Selain itu Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi termasuk salah satu MI favorit dan sudah dianggap menjadi salah satu MI yang dianggap maju oleh masyarakat. Madrasah tersebut juga memiliki banyak ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi yang di miliki peserta didik. Salah satu ekstrakurikulernya yaitu ekstrakurikuler seni tari.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1, menjadi lokasi untuk dijadikan tempat penelitian, karena lokasi tersebut merupakan lembaga pendidikan yang telah terakreditasi B, dan lembaga yang terdapat kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Menariknya tidak semua lembaga Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Banyuwangi terdapat kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

C. SUBYEK PENELITIAN

Menentukan subyek penelitian data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*, yaitu dalam proses pengambilan data

⁵⁵ Afifudin and Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 87.

dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan.⁵⁶

Tabel 3.1 Subyek Penelitian

No.	Nama	Keterangan
1.	Harun, S.Pd	Kepala MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi
2.	Eka Nurmala sari, S.Pd	Guru Pendamping Ekstrakurikuler seni tari
3.	Dinda Alfiyana Dewi	Peserta didik kelas V
4.	Naira Altafunisa Victory	Peserta didik kelas V
5.	Moh. Khusni Mubarak	Peserta didik kelas V

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁷

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, maka peneliti menggunakan metode observasi. Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, di mana peneliti tidak terlibat dengan kegiatan yang ada di MI Miftahul Ulum

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 133.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 296.

Banyuwangi. Sehingga, dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak mengikuti apa yang dilakukan oleh sumber data.

Data-data yang didapat teknik observasi ini antara lain:

- a. Keadaan lokasi penelitian.
- b. Letak geografis penelitian.
- c. Kelengkapan sarana dan prasarana MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi.
- d. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi.

2. Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (in-dept interview) atau jenis wawancara tidak terstruktur. Sehingga perlu pula sebagai studi permulaan atau penjajahan umum di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 guna menentukan fokus penelitian. Adapun sumber pertimbangan dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Metode bersifat fleksibel, jadi bahan-bahan pertanyaan dapat lebih mudah diajukan dan lebih obyektif, sehingga pertanyaan yang diajukan dapat diarahkan kepada permasalahan yang lebih bersifat spesifik dan dinamis, karena bisa berhadapan langsung oleh pewawancara dengan orang diwawancarai, dengan ini dapat terjadi interaksi yang akrab dan secara keseluruhan nampak lebih komunikatif.

Dalam melakukan wawancara ini, peneliti meminta waktu terlebih dahulu, kapan dan dimana bisa melakukan wawancara. Maka dengan cara ini, suasana wawancara lebih baik, sehingga data yang diperolehnyapun lebih lengkap dan valid.

Data-data yang telah didapat dari teknik wawancara ini adalah:

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi?
- b. Bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi ?

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari non manusia. Sumber-sumber informasi non manusia ini sering diabaikan dalam penelitian kualitatif, padahal sumber ini kebanyakan sudah tersedia. Salah satu bahan dokumentasi adalah foto. Foto bermanfaat sebagai sumber informasi karena mampu membuktikan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi. Namun, peneliti tidak boleh menggunakan kamera tanpa meminta izin terlebih dahulu. Dari teknik dokumentasi ini, dokumen-dokumen yang dikumpulkan juga telah membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu membuat interpretasi data. Selain itu, dokumen dan data-data literatur dapat membantu dalam menyusun teori dan melakukan validasi data.

Data-data yang didapatkan dari teknik dokumentasi antara lain:

- a. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1
- b. Visi, misi, dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1
- c. Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1

- d. Data tenaga kependidikan dan pendidik, serta peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1
- e. Sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1
- f. Foto gedung dan lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1
- g. Foto peneliti melakukan wawancara.
- h. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari

E. ANALISIS DATA

Analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian, sebab dengan analisis data lah peneliti dapat memberi arti dan makna, serta berfungsi sebagai pemecah atas masalah yang sedang diteliti. Miles and Huberman mengemukakan bahwa "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵⁸

1. *Data Condensation*

Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data terkait data-data yang terkait dengan Pelaksanaan dan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁵⁸ Matthew B. Miles, A Michael Huberman, and Jhonny Saldana, *Qualtase Data Analysis & Methods Sourcebook* (Amerika Serikat: Amerika Serikat Library of Congress Cataloging, 2014), 10.

2. *Data Display*

Tahap selanjutnya, peneliti melakukan *Data display* atau menyajikan data. Dalam tahap ini, peneliti menyajikan data dengan teks yang berbentuk naratif terkait pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Sehingga dengan melihat penyajian, kita dapat memahami dengan mudah terkait ekstrakurikuler seni yang ada di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

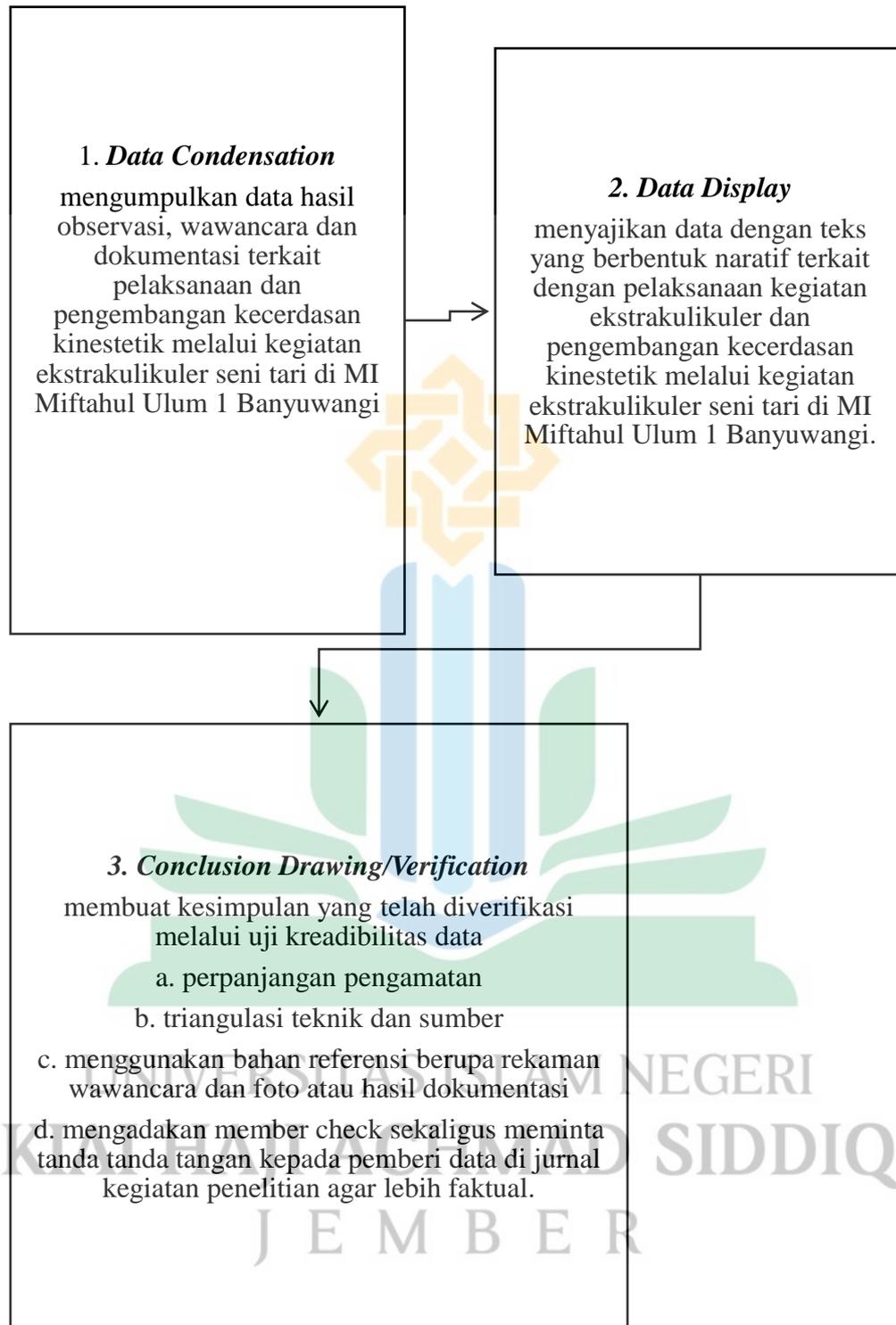
Tahap terakhir yang dilakukan peneliti adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sehingga setelah data didisplay dan didukung oleh data yang kuat, maka selanjutnya peneliti dapat menarik dan menjadikan kesimpulan yang kredibel. Untuk Membuat kesimpulan yang telah diverifikasi melalui uji kredibilitas data, peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti halnya Perpanjangan pengamatan, Triangulasi (teknik dan sumber), Menggunakan bahan referensi berupa rekaman wawancara dan foto atau hasil dokumentasi, serta Mengadakan member check sekaligus meminta tanda tangan kepada pemberi data di jurnal kegiatan penelitian agar lebih otentik/faktual.

Hasil penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini dapat menjawab fokus penelitian atau rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, yaitu terkait bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, dan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi?. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlangsung dan terus menerus. *Data*

Condensation, Data Display, Conclusion Drawing/Verification merupakan gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian yang susul-menyusul. Untuk lebih detail mengenai analisis data model Miles dan Huberman yang digunakan peneliti, maka dapat dilihat pada gambar di bawah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 3.1
Analisis Data Model Miles, Huberman, dan Saldana

F. KEABSAHAN DATA

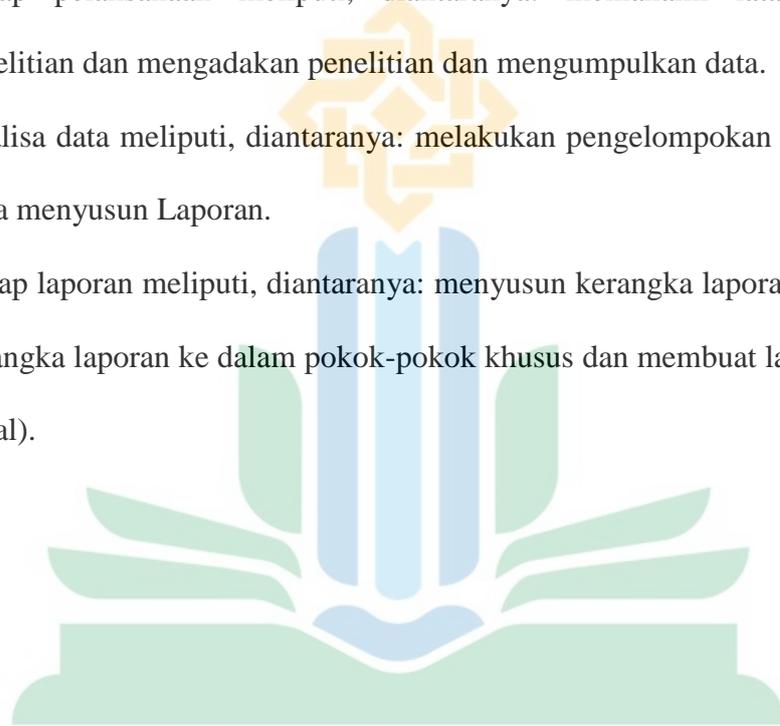
Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Adapun peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ialah teknik pemeriksaan balik terhadap keabsahan data yang sudah diperoleh dari suatu sumber tertentu. Sedangkan triangulasi teknik mengecek keabsahan data dengan teknik pengumpulan data.⁵⁹ Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yang berarti membandingkan dan mengecek balik antara metode pengumpulan data yang satu dengan metode pengumpulan data yang lain. Triangulasi sumber yang diperoleh melalui beberapa sumber atau subyek penelitian yang telah dipaparkan pada tabel 3.1. Seperti halnya untuk menguji kredibilitas data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh peneliti dilakukan dari kepala sekolah, guru pembimbing ekstrakurikuler seni tari, dan dan siswa kelas V yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sesuai dengan pelaksanaan yang telah dirancang. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan guna menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti halnya wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala madrasah, guru pembimbing ekstrakurikuler seni tari, dan dan siswa kelas V yang ada di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi, lalu dicek dengan teknik observasi dan dokumentasi.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*,369.

G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan meliputi :

1. Tahap perencanaan meliputi, diantaranya: menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi dan menyiapkan perlengkapan.
2. Tahap pelaksanaan meliputi, diantaranya: memahami latar belakang penelitian dan mengadakan penelitian dan mengumpulkan data.
3. Analisa data meliputi, diantaranya: melakukan pengelompokan dan analisis serta menyusun Laporan.
4. Tahap laporan meliputi, diantaranya: menyusun kerangka laporan, perincian kerangka laporan ke dalam pokok-pokok khusus dan membuat laporan akhir (final).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

1. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi

MI Miftahul Ulum I merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Dusun Rumping Desa Plampangrejo. Adapun lokasi MI Miftahul Ulum I terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas-batas dari lokasi MI Miftahul Ulum I adalah sebelah utara berbatasan dengan jalan desa, sebelah barat berbatasan dengan tanah H Sutikno, sebelah selatan berbatasan dengan tanah Tafsiri, sebelah timur berbatasan dengan tanah H Mahfudz.⁶⁰

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi

Awal mula berdirinya MI Miftahul Ulum I tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Banyuwangi khususnya

⁶⁰ Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi, "Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi", 10 Agustus 2022.

masyarakat desa Plampangrejo. Pada bulan Oktober 1954 mayoritas warga Dusun Rumping Desa Plampangrejo Kecamatan Cluring memasukkan anaknya yang umur 6 sampai 7 tahun. Akhirnya MI Miftahul Ulum I yang berlokasi di Desa Plampangrejo Kecamatan Cluring yang dulunya hanya satu kelas (sekitar 10 anak), Alhamdulillah saat ini mencapai 30 siswa, Alhamdulillah saat ini memiliki gedung sendiri. Pada awal berdirinya MI Miftahul Ulum I jumlah guru sebanyak 5 orang. Di samping itu juga, Alhamdulillah saat ini guru MI Miftahul Ulum I sebanyak 12 orang dengan jumlah siswa setiap tahun selalu mengalami peningkatan.⁶¹

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi

Untuk mencapai tujuan pendidikan, MI Miftahul Ulum 1 telah merumuskan visi misinya sebagai berikut :

- a. Visi : “Terwujudnya Lembaga Madrasah yang mencetak generasi berprestasi dan berimtaq”
- b. Misi :
 - 1) Mewujudkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.
 - 2) Memberikan pembelajaran melalui ilmu yang sesuai dengan tuntunan zaman.
 - 3) Mewujudkan kegiatan ekstrakurikuler menyesuaikan bakat dan minat siswa
 - 4) Mewujudkan program-program keagamaan untuk meningkatkan iman dan taqwa siswa

⁶¹ Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi, “Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi”, 10 Agustus 2022

5) Mewujudkan sikap disiplin tanggung jawab, jujur dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan

- 1) melaksanakan sholat fardu dan sholat sunat dengan kesadaran diri sendiri.
- 2) Siswa terbiasa membaca Al qur'an sebagai amalan sehari-hari
- 3) Siswa terbiasa untuk berinfak
- 4) Meraih lomba/kejuaraan bidang Mapel maupun di bidang olah raga dan kesenian.
- 5) Siswa terbiasa senyum , salam, sapa kepada warga madrasah maupun warga masyarakat.
- 6) Siswa terbiasa bersikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab.
- 7) Siswa kreatif, dan terampil di bidang kesenian maupun yang berkemampuan khusus untuk menghafal Al-qur'an.⁶²

4. Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi

- a. Nama Lembaga : MI Miftahul Ulum I
- b. Alamat / desa : Dsn Rumping RT. 03 RW. 04 Ds Plampangrejo
Kecamatan : Cluring
Kabupaten : Banyuwangi
Propinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 68482
No.Telepon : 081615860782

⁶² Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi, “Visi, misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi”, 10 Agustus 2022.

- c. Nama Yayasan : LP. Ma'arif NU
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Status Lembaga MI : Terakreditasi B
- f. No SK Kelembagaan : L.m./3/3024/3/1978
- g. NSM : 111235100217
- h. NIS / NPSN : 20554880 / 60715872
- i. Tahun didirikan/beroperasi: 1954
- j. Status Tanah : Milik Sendiri
- k. Luas Tanah : 1250 m²
- l. Nama Kepala Sekolah : Harun, S.Pd.
- m. Status akreditasi : Terakreditasi B
- n. No dan SK akreditasi : 35.18.07016
- o. Titik Koordinat : -8.4361005, 114.337848⁶³
5. Data Tenaga Kependidikan dan Pendidik, Serta Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi

Tabel 4. 1
Tenaga Kependidikan dan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi⁶⁴

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
				Ada	Tidak
Harun, S.Pd	S.1	Kepala	Swasta	ada	
Mursidi, S.Pd.I	S.1	Guru	Swasta	Ada	
Kayat, S.Pd.I	S.1	Guru/Bend	Swasta	Ada	
Hadi Suyitno, S.Pd.I	S.1	Guru	Swasta	Ada	

⁶³ Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi, "Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi", 10 Agustus 2022.

⁶⁴ Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi, "Tenaga kependidikan dan pendidik Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi", 10 Agustus 2022.

Nur Hidayah, S.Pd.I	S.1	Guru	Swasta	Ada	
Suyanto, S.Pd.I	S.1	Guru/Admi n	Swasta	Ada	
Khoirul Anwar, S.Pd.I	S.1	Guru	Swasta	Ada	
M Nasikhin Hasyim, S.Pd	S.1	Guru	Swasta		Tidak
Eka Nurmalasari, S.Pd	S.1	Guru	Swasta		Tidak

Tabel 4. 2
Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi⁶⁵

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	20	14	34
II	10	21	31
III	14	20	34
IV	17	15	32
V	12	15	27
VI	13	14	27
Jumlah	86	99	185

6. Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MI Miftahul Ulum I cukup memadai. Di antaranya, Madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran yang dipasang di beberapa kelas. Di perpustakaan tersedia al-Qur'an, dan guru PAI juga memberikan Gefa (Gerakan Furudlul Ainiyah) untuk siswa. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI Miftahul Ulum I bisa dilihat pada table berikut:

⁶⁵ Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi, "Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Bnyuwangi", 10 Agustus 2022.

Tabel 4. 3
Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1
Banyuwangi⁶⁶

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	6	Rusak ringan
5.	Aula	-	-
6.	Masjid	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Laboratorium computer	-	-
9.	Toilet Guru	1	Rusak
10.	Toilet Siswa	2	Rusak
11.	Kantin	1	Baik
12.	Meja Guru	6	Rusak
13.	Kursi Guru	6	Rusak
14.	Almari Kelas	6	Rusak

7. Data Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi.

Tabel 4. 4
Data Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1
Banyuwangi⁶⁷

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan	Guru Pembimbing
1.	Tahfidzul Qur'an	Selasa s.d sabtu	Kelas 1-6	Harun, S.Pd.
2.	MTQ/Seni Baca Qur'an	Jum'at	Kelas 1-6	Nur Hidayah, S.P.d,
3.	Kaligrafi dan melukis	Kamis	Kelas 1-6	Ilmatur Rosyiqoh
4.	Menari	Jum'at	Kelas 1-6	Eka Nurmalasari
5.	Tenis meja	Senin	Kelas 1-6	Nasikhin Hasyim, S.Pd.
6.	Badminton	Selasa	Kelas 1-6	Suyitno, S.Pd,
7.	Drumb Band	Kondisional	Kelas 1-6	Hadi Suyitno, S.Pd,
8.	Pencak silat	Rabu	Kelas 1-6	Galih Ahnatwati
9.	Pramuka	Sabtu	Kelas 1-6	Khoirul Anwar, S.Pd.

⁶⁶ Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi, "Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi", 10 Agustus 2022.

⁶⁷ Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi, "Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi", 2022

8. Data Guru Pembimbing Ektrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini tidak terlepas dari pembimbing atau guru di MI Miftahul Ulum 1. Adapun guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini adalah ibu Eka Nurmalasari, beliau merupakan guru wali kelas VI MI Miftahul Ulum 1. Ibu Eka Nurmalasari lahir di Banyuwangi pada tanggal 15 Juni 1992. Pendidikan terakhir ibu Eka Nurmalasari adalah S1 Pendidikan Matematika di Institut Agama Islam Ibrahimi. Beliau bertempat tinggal di Dusun Kopen RT/RW 002/005, Desa Keradenan, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi.

9. Data Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi

Tabel 4. 5
Data siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul 1 Banyuwangi⁶⁸

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1.	Kayla	1	Perempuan
2.	Faridatus	1	Perempuan
3.	Laurin	1	Perempuan
4.	Syafina Azzahra	1	Perempuan
5.	Salma	1	Perempuan
6.	Cantika	2	Perempuan
7.	Denza	2	Perempuan
8.	Faza	2	Perempuan
9.	Khayira	2	Perempuan
10.	M. Rizki	2	Laki-laki

⁶⁸ Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi, “ Data Peserta Didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi”, 10 Agustus 2022.

11.	Raysa	2	Perempuan
12.	Anindya	2	Perempuan
13.	Mirza	2	Perempuan
14.	Davita	2	Perempuan
15.	Anindita	2	Perempuan
16.	Adinda	2	Perempuan
17.	Sofa	3	Perempuan
18.	Fitria	3	Perempuan
19.	Mega	3	Perempuan
20.	Azkiya	3	Perempuan
21.	Alya	3	Perempuan
22.	Hana	3	Perempuan
23.	Susi	3	Perempuan
24.	Esa	3	Laki-laki
25.	Auvi	4	Perempuan
26.	Faezya	4	Perempuan
27.	Irfan	4	Laki-laki
28.	Nadia	4	Perempuan
29.	Aghitsna	4	Perempuan
30.	Dinda	5	Perempuan
31.	Fira	5	Perempuan
32.	Qonita	5	Perempuan
33.	Naira	5	Perempuan
34.	Maya	5	Perempuan
35.	Virta	5	Perempuan
36.	Barok	5	Laki-laki
37.	Karin	5	Perempuan
38.	Aghistina	6	Perempuan
39.	Ichasoffa	6	Perempuan
40.	Ivella	6	Perempuan

41.	Lina	6	Perempuan
42.	Barir	6	Laki-laki
43.	Danisa	6	Perempuan

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam proses penelitian. Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari peneliti. Dari hasil serangkaian penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan diperoleh data-data yang berkaitan Dengan “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022”, dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam mata pelajaran yang ditujukan untuk membentuk minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di MI Miftahul Ulum 1. Kegiatan ekStrakuliluler seni tari ini sudah terlaksana selama 8 tahun, yaitu dimulai pada tahun 2015 sampai saat ini. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Harun selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1, beliau

mengatakan: “jadi ekstrakurikuler tari ini berdiri pada tahun 2015 mbak, dan yang guru pendampingnya itu bu eka mbak”. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Miftahul Ulum 1 ini sudah berjalan selama 8 tahun, yaitu dimulai pada tahun 2015 dan dibimbing oleh guru ekstrakurikuler seni tari yang bernama Eka Nurmalasari.

Pada saat peneliti melakukan observasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul Ulum 1 dilakukan pada hari jum'at pukul 13.00-14.30. Hal tersebut sesuai dengan informan yang disampaikan Harun selaku Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum 1. “kegiatan ekstrakurikuler tari ini dilaksanakan di luar jam pelajaran mbak, yang mana dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari jumat saja waktunya setelah dhuhur mulai jam 13.00 sampai jam 14.30”.⁶⁹ Tanggapan tersebut sesuai dengan hasil pendapat Eka Nurmalasari selaku guru pendamping ekstrakurikuler tari di MI Miftahul Ulum 1 mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Berikut hasil wawancara dengan Eka Nurmalasari, beliau mengatakan: “Dalam 1 minggu itu satu kali, durasi waktunya 1 jam setengah. Mulai dari jam 1 sampai setengah.”⁷⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Dinda Alfiyana selaku siswa kelas V untuk menanyakan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Dia menyampaikan “Jadi ekstra tari itu

⁶⁹ Harun, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 18 Mei 2022

⁷⁰ Eka Nurmalasari, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 23 Mei 2022

dilaksanakan pada hari jumat mbak, dan dimulai pada jam 01.00-02.30 siang mbak.”⁷¹

Dari data yang telah dipaparkan tersebut, dapat dipahami bahwasanya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilakukan diluar jam mata pelajaran siswa. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini dilakukan pada hari jum'at jam 13.00-14.30.

a. Perencanaan

MI Miftahul Ulum 1 merupakan lembaga pendidikan yang memberikan kesempatan kepada anak dalam mewujudkan bakat dan minat setiap anak, hal tersebut sesuai dengan misi dari madrasah yaitu Mewujudkan kegiatan ekstrakurikuler menyesuaikan bakat dan minat siswa. Sebelum siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler seni tari, sekolah mengadakan penyebaran angket untuk mengetahui bakat dan minat siswa. Angket tersebut diserahkan kepada semua siswa-siswa MI Miftahul Ulum 1. Siswa tersebut bebas memilih ekstrakurikuler yang diminati. Tujuan dari penyebaran angket ekstrakurikuler kepada siswa untuk mengetahui potensi yang dimiliki siswa dan juga agar siswa yang memang mempunyai potensi yang dimiliki bisa dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Harun selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“kita menyebarkan anget untuk mencari tahu dulu potensi dari masing-masing siswa yang ada pada diri siswa baru kita

⁷¹ Dinda, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 06 Juni 2022

akan mengelompokkan anak-anak yang memang berpotensi terhadap kemampuan bakat yang dimiliki, kedua memberikan motivasi bahwa potensi yang ada pada dirinya agar dapat membawa atau membawa keberhasilan jika dikembangkan secara optimal, ketiga yaitu membantu mereka untuk terus berusaha meningkatkan skill yang dimiliki setiap siswa dan memunculkan kepercayaan diri yang tentu orang tua sebagai pendorong utama maka untuk mencapai daripada bakat yang dimiliki putra-putrinya”.⁷²

Pemaparan dari Harun juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pendamping ekstrakurikuler seni tari. Beliau menyampaikan: “jadi sebelum ke ekstranya atau siswa memilih untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari itu kita menyebarkan angket mbak, yang mana anak bebas memilih kegiatan ekstra yang anak-anak minati gitu mbak.

Hasil wawancara diatas dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi.

LEMBAGA PENDIDIKAN MAARIF NU BANYUWANGI
MADRASAH IBTIDAIYAH MI FTAAHUL ULUMI
PIAMPAANGREJO-CLURING – BANYUWANGI
NPSN : 60715872 NSM : 111235100217
Jl. Sumberayat No.10. Da. Plampangrejo. Kec. Cluring. Kab. Bwi.

ANGKET PILIHAN BAKAT DAN MINAT PESERTA DIDIK
MI FTAAHUL ULUMI PIAMPAANGREJO
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

NAMA SISWA BEHAU ALHAN MAULANA
KELAS 3

Petunjuk Pengisian!
1. Angket ini akan digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk menempatkan putra/putri bapak/ibu sesuai dengan bakat dan minatnya
2. Berilah tanda silang pada Nomor yang paling sesuai dengan bakat dan minat putra/putri bapak/ibu
3. Pilihlah satu pilihan utama dan 1 pilihan lain sebagai cadangan!
4. Pamerka sebagai pilihan wajib!
5. Segera kembalikan angket ini apabila telah selesai diisi!

No.	Nama Kegiatan	Hari, Waktu dan Tempat	Keterampilan
1.	Latihan Qur'an	Sabtu di Sekolah Jaz. 06.00-08.30. Rengas	Kelas 1-6
2.	MIQ/Seni Baca Qur'an	Jum'at Jam 13.00-14.30. Sekolah	Kelas 1-6
3.	Kaligrafi & Melukis	Kamis Jam 13.00-14.30. Sekolah	Kelas 1-6
4.	Meranti	Kamis Jam 13.00-14.30. Sekolah	Kelas 1-6
5.	Tenis Meja	Senin Jam 14.00-14.30. Sekolah	Kelas 1-6
6.	Dahlan	Senin Jam 13.00-14.30. Sekolah	Kelas 1-6
7.	Drum Hado	Kondisional	Kelas 1-6
8.	Pencak Silat	Rabu Jam 13.00-14.30. Sekolah	Kelas 1-6
9.	Pramuka & Pramuka Yasa	Wajib diikuti semua siswa/siswi	Kelas 1-6

Piampaangrejo, 2022
Orang tua/wali murid
Cacem: MIQ minimal 5 menit/Orang tua sudah ijid 5

Gambar 4. 11
Angket Ekstralikuler di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi

⁷² Harun, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 18 Mei 2022

Hasil informasi yang didapatkan peneliti saat melakukan wawancara dengan Harun selaku kepala sekolah MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi, sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah mengadakan penyebaran angket ekstrakurikuler hal tersebut dilakukan agar dapat mengetahui potensi yang dimiliki siswa, dan juga memudahkan siswa dalam mengembangkan potensi atau bakat dan minat yang dimiliki siswa. Jadi pihak sekolah menyebarkan angket ke semua siswa di MI Mifthaul Ulum 1, kemudian siswa diminta untuk memilih ekstrakurikuler yang diminati, namun ada ekstrakurikuler yang memang wajib diikuti oleh semua siswa yaitu ekstrakurikuler pramuka.

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, mayoritas masing-masing guru menggunakan cara yang berbeda-beda. Pada umumnya, mereka menentukan cara dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih menyesuaikan dengan kondisi lingkungan, kebutuhan siswa, hingga faktor pendukung atau ketersediaan sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Dalam pemilihan sebuah cara dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sangatlah penting agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara optimal, efektif, dan efisien.

Pada dasarnya, bila suatu kegiatan direncanakan secara runtut terlebih dahulu maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah

dan lebih mudah dalam mencapai keberhasilan, baik itu dalam membentuk keterampilan siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, maupun dapat meningkatkan mutu dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Peneliti menanyakan tentang persiapan-persiapan guru pendamping tari sebagai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang akan diberikan kepada siswa terkait kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Peneliti melakukan wawancara kepada Harun, selaku kepala sekolah MI Miftahul Ulum 1. beliau mengatakan: “Proses kegiatan ekstrakurikuler tari ini yang pertama menentukan jadwal latihan mbak, terus menyiapkan lokasi kegiatan ekstrakurikuler tari, terus menyiapkan alat-alat dalam menari seperti sound, kostum tari itu mbak”⁷³. Dari data tersebut dijelaskan oleh kepala Sekolah, bahwa sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Miftahul Ulum 1 yang dilakukan oleh sekolah secara administrasi adalah menentukan jadwal kegiatan ekstrakurikuler, kemudian membuat daftar hadir siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, secara praktis sekolah mempersiapkan kegiatan seni tari berupa tempat latihan tari, speaker untuk musik pengiring tari, serta properti dalam tari.

Informan yang didapatkan peneliti saat wawancara dengan kepala Sekolah diperkuat oleh informan dari guru pendamping

⁷³ Harun, Wawancara oleh penulis, 18 Mei 2021

ekstrakurikuler MI Miftahul Ulum 1. Peneliti melakukan wawancara dengan Eka Nurmalasari selaku guru pendamping ekstrakurikuler seni tari di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi, beliau mengatakan

“Sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kami membuat jadwal pelatihan tari, membuat daftar hadir siswa kegiatan ekstrakurikuler tari kemudian menentukan metode, sarana dan prasarana seperti sound, flasdisk, kostum tari, dan handphone, dan menentukan tarian apa saja yang akan diajarkan kepada anak-anak mbak”⁷⁴

Menurut Eka Nurmalasari sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, ada beberapa hal yang harus disiapkan seperti membuat jadwal pelatihan tari kegiatan ekstrakurikuler seni, serta membuat daftar hadir siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kemudian menentukan metode yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari agar siswa dalam pelaksanaannya lebih mudah memahami gerakan yang diajarkan oleh guru pendamping ekstrakurikuler, tidak hanya menentukan metode yang digunakan, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari guru juga menyiapkan sarana dan prasarana seperti pengeras suara, flashdisk, handphone, kostum tari seperti selendang, kipas, dan juga menentukan tarian yang akan digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan dengan adanya hasil dokumentasi.

⁷⁴ Eka Nurmalasari, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 23 Mei 2022

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU BANYUWANGI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM I PLAMPANGREJO - CLURING - BANYUWANGI NPSN : 60719872 NSS : 1112310217 Jember, 07/15872 NSS : 1112310217				
JADWAL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MI MIFTAHUL ULUM I BANYUWANGI				
No.	Bidang Ekstrakurikuler	Hari pelaksanaan	Waktu	Guru Pembimbing
1.	Tahfidzi Qur'an	Selasa s.d sabtu	06.00-06.50	Harun, S.Pd
2.	MTQ Seni Baca Qur'an	Jum'at	13.00-14.30	Nur Hidayah, S.Pd.
3.	Kaligrafi dan mekalat	Kemis	13.00-14.30	Imam Ropiqoh
4.	Menari	Jum'at	13.00-14.30	Eka Nurmalasari
5.	Tenis meja	Senin	13.00-14.30	Naikun Husyur, S.Pd
6.	Badminton	Selasa	13.00-14.30	Suyitno, S.Pd.
7.	Drumb Band	Kondisional	Kondisional	Hadi Suyitno, S.Pd.
8.	Pencak silat	Rabu	13.00-14.30	Ghith Alhamani
9.	Pramuka	Sabtu	13.00-14.30	Khoirul Anwar, S.Pd.

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU BANYUWANGI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM I PLAMPANGREJO - CLURING - BANYUWANGI NPSN : 60719872 NSS : 1112310217 Jember, 07/15872 NSS : 1112310217							
No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Pertemuan			
				1	2	3	4
1.	Kayla	1	Perempuan				
2.	Fardiana	1	Perempuan				
3.	Luzia	1	Perempuan				
4.	Syafira Azharha	1	Perempuan				
5.	Selma	1	Perempuan				
6.	Caetika	2	Perempuan				
7.	Denza	2	Perempuan				
8.	Fara	2	Perempuan				
9.	Kharita	2	Perempuan				
10.	M. Rizki	2	Laki-laki				
11.	Rayna	2	Perempuan				
12.	Anindya	2	Perempuan				
13.	Mirza	2	Perempuan				
14.	Davita	2	Perempuan				

Gambar 4. 12
Daftar hadir dan jadwal kegiatan daftar ekstrakurikuler seni tari di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi

Berdasarkan hasil observasi pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari terdapat jadwal kegiatan ekstrakurikuler, serta guru pendamping menggunakan daftar hadir untuk mengetahui siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Guru pendamping tari juga menggunakan beberapa metode dalam mengajarkan tari kepada siswa, kemudian terdapat sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari berupa speaker dan flasdisk yang digunakan untuk musik pengiring tari, dan juga terdapat properti dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti selendang, kipas, dan barong.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini dilaksanakan sesuai jadwal yang dibuat oleh guru pendamping ekstrakurikuler seni tari. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari memenuhi tiga yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Berikut adalah gambaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Miftahul Ulum 1 yang memiliki tiga tahapan:

1) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari tahap awal yang dilakukan di MI Miftahul Ulum 1 adalah sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari diawali dengan salam, dilanjutkan dengan membaca do'a, kemudian guru pendamping mengecek kehadiran siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Selesai mengecek kehadiran siswa, kemudian guru pendamping dan siswa melakukan pemanasan ringan yaitu senam, hal tersebut dilakukan agar menghindari kram atau hal-hal yang tidak diinginkan. Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi, bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari diawali dengan salam, kemudian membaca do'a, serta melakukan pemanasan.⁷⁵

Kegiatan observasi dapat dibuktikan dengan adanya hasil dokumentasi.



Gambar 4. 13
Kegiatan Membaca do'a dan pemanasan sebelum kegiatan ekstrakurikuler seni tari

⁷⁵ Observasi di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi, 27 Mei 2022

Data hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Eka Nurmalasari selaku guru pembimbing ekstrakurikuler seni tari di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi, beliau menyampaikan sebagaimana berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler ini dimulai dari mengucapkan salam kepada anak-anak dan do’a mbak, kemudian membaca do’a, setelah membaca do’a saya mengecek kehadiran anak-anak, Selain itu biasanya kami juga melakukan senam pemanasan ringan”.⁷⁶

Informasi yang didapatkan peneliti dari Eka Nurmalasari, dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari selalu diawali dengan salam dan do’a, kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, selain itu untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan guru pendamping mengajak melakukan pemanasan.

Pemaparan dari Eka Nurmalasari juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas V yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Peneliti melakukan

wawancara dengan Dinda Alfiana Dewi. dia menyampaikan:

“Biasanya Bu Eka memberikan salam, terus mengajak membaca do’a dulu mbak, dan juga mengabsen setelah mengabsen terus senam”.⁷⁷ Dinda menyampaikan, bahwa guru pendamping

ekstrakurikuler selalu mengucapkan salam, dilanjutkan dengan

⁷⁶ Eka Nurmalasari, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 23 Mei 2022

⁷⁷ Dinda, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 06 Juni 2022

berdo'a, selain itu siswa diajak untuk senam untuk melakukan pemanasan ringan.

Pemaparan dari Dinda juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Naira Alfatunisa siswa kelas V, dia menyampaikan: “bu eka biasanya mengucapkan salam, terus kita disuruh berdo'a bersama gitu mbak.”⁷⁸

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara yang telah dilakukan peneliti terkait tahap pendahuluan, menunjukkan bahwa siswa sebelum melakukan latihan menari dibiasakan dengan berdo'a setelah berdo'a kemudian guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler seni tari melakukan senam untuk pemanasan ringan, hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti cedera.

2) Kegiatan inti

Sebelum praktek menari guru membentuk kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menari.

Pembentukan kelompok dibagi sesuai dengan kategori siswa yang masih belum mempunyai kemampuan dalam menari dan yang cukup mampu dalam menari. Siswa yang memang sudah cukup mampu diberikan tarian yang tingkatan tariannya lebih sulit dan siswa yang masih belum mampu diberikan tarian yang tingkatan

⁷⁸ Naira, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 02 Juni 2022

tariannya lebih mudah.⁷⁹ Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pendamping esktrakurikuler seni tari, beliau mengatakan:

“Jadi sebelum praktek menari itu saya bentuk kelompok dulu mbak, agar mudah dalam mengajari anak-anak dalam menari dan memantau anak-anak, cara yang saya gunakan dalam pemilihan kelompok ini saya sesuaikan dengan kemampuan siswanya, jadi siswa yang dirasa agak bisa yang kasih tarian yang lebih sulit, terus kalau siswa yang memang sama sekali belum bisa saya kasih tarian yang lebih mudah.”⁸⁰

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti juga menunjukkan bahwa sebelum dilaksanakannya praktik menari guru pendamping membentuk kelompok siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Moh. Khusni, salah satu siswa kelas V, Ia menyatakan : “ Jadi kalau menari itu sama bu eka di bagi beberapa kelompok mbak.”⁸¹

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa sebelum latihan menari guru pendamping ekstrakurikuler seni tari membentuk kelompok tari. Pembagian kelompok tersebut dibagi sesuai dengan kemampuan siswa, siswa yang memang cukup mampu dalam menari akan diberikan tarian yang lebih sulit dan jika siswa yang masih belum mampu atau tidak bisa sama sekali dalam menari akan diberikan tarian yang lebih mudah. Tujuan

⁷⁹ Observasi di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi, 03 Juni 2022

⁸⁰ Eka Nurmalasari, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 23 Mei 2022

⁸¹ Khusni, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 09 Juni 2022

dari pembagian kelompok tersebut untuk memudahkan guru dalam mengajari tarian pada siswa dan memudahkan guru dalam memantau perkembangan menari siswa.

Wawancara tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti pada saat melakukan observasi yang menunjukkan bahwa sebelum latihan menari siswa dibagi kelompok sesuai dengan kemampuan siswa.



Gambar 4. 14

Kegiatan siswa menari sesuai dengan kelompok

Pada saat peneliti melakukan observasi, tarian yang di praktekkan adalah tarian “Punjari”. Pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut guru pembimbing tari membiasakan siswa untuk melakukan gerakan dasar terlebih dahulu, baru kemudian praktek menari.⁸²

Observasi tersebut dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi jadi di MI Miftahul Ulum mengawali praktek dengan gerakan dasar terlebih dahulu.

⁸² Observasi di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi, 03 Juni 2022



Gambar 4. 15
Kegiatan mengajarkan gerakan dasar pada siswa

Kegiatan gerakan dasar merupakan kegiatan agar anak dalam menari dapat lentur, adapun gerakan dasar yang dilakukan adalah gerakan kaki mendhak, tangan ngungkel, pancak gulu, serta lain-lain. MI Miftahul Ulum 1, mengadakan kegiatan gerakan dasar sebagai kegiatan dalam mengawali latihan menari siswa. Peneliti telah melakukan wawancara dengan Eka Nurmalasari selaku guru pendamping ekstrakurikuler, beliau menyampaikan: “Jadi dalam pelaksanaan praktek menari itu anak-anak saya ajak untuk melakukan gerakan dasar terlebih dulu mbak seperti mendhek, tangan ngungkel. Agar anak-anak ketika praktek itu bisa luwes”.⁸³

Dari informasi yang didapatkan, kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat diawali dengan melakukan gerakan dasar, pemaparan informasi dari Eka Nurmalasari selaku guru pendamping ekstrakurikuler seni tari juga diperkuat dengan

⁸³ Eka Nurmalasari, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 23 Mei 2022

pendapat Naira Altafunisa Victory selaku siswa kelas V yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Dia menyampaikan “Sebelum menari itu bu eka mengajari mendhek, terus tangan yang diputar-putar itu mbak”⁸⁴

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Dinda Alfiyana, salah satu siswa kelas V, Ia menyatakan : “biasanya saya sebelum menari itu sama bu eka diajari mendhek itulo mbak, trus juga diajari kepala yang digeleng-geleng itu mbak ada lagi mbak tapi gak tau namanya.”⁸⁵

Setelah melakukan gerakan dasar, baru guru pendamping ekstrakurikuler seni tari meminta anak-anak atur barisan untuk melakukan latihan menari. Pada saat peneliti melakukan observasi pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari, saat itu tarian yang diajarkan adalah “Punjari”, guru pendamping mengawali latihan menari dengan mencontohkan gerakan tarian Punjari tersebut, gerakan tersebut diikuti oleh siswa kemudian dilanjutkan dengan siswa diminta untuk praktek menari.

Observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Eka Nurmalasari selaku guru pendamping ekstrakurikuler seni tari. Beliau mengatakan:

“metode yang saya gunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari ini yaitu metode demonstrasi, metode driil mbak. Untuk Metode demonstrasi saya

⁸⁴ Naira, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 02 Juni 2022

⁸⁵ Dinda, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 06 Juni 2022

mencontohkan gerakan tarian secara langsung kepada siswa, dan siswa itu mengikuti gerakan yang saya contohkan itu mbak, dan yang metode drill itu siswa saya minta langsung untuk praktek menari.”⁸⁶

Dari informasi yang didapatkan, dalam latihan menari siswa guru menggunakan metode demonstrasi yang mana guru mencontohkan secara langsung gerakan tari kepada siswa, dan siswa mengikuti gerakan tari yang diajarkan oleh Eka Nurmalasari selaku guru pendamping ekstrakurikuler tari, tidak hanya menggunakan metode demonstrasi namun guru pendamping juga menggunakan metode drill yang mana dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini siswa diminta untuk praktek menari. hal tersebut dilakukan agar siswa lebih mudah dalam latihan menari.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan dokumentasi oleh peneliti saat guru mencontohkan gerakan pada siswa dan siswa ketika praktek menari.



Gambar 4. 16
Kegiatan guru mencontohkan gerakan kepada siswa

⁸⁶ Eka Nurmalasari, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 23 Mei 2022

3) Kegiatan penutup

Kegiatan Penutup merupakan akhir dari sebuah kegiatan yang telah usai. Sebelum membaca do'a, siswa diminta untuk berkumpul terlebih dahulu, ketika sudah berkumpul guru pendamping memberikan motivasi-motivasi agar siswa tetap semangat dalam latihan menari, setelah selesai guru pendamping memberikan motivasi-motivasi kepada siswa kemudian dilanjutkan dengan do'a.⁸⁷

Kegiatan observasi dapat dibuktikan dengan adanya hasil dokumentasi.



Gambar 4. 17
Kegiatan guru memberikan motivasi kepada siswa dan kegiatan do'a bersama

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dari Eka Nurmalasari selaku guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Beliau mengatakan:

“Sebelum mengakhiri latihan itu saya mengajak berkumpul dulu anak-anak mbak. Saya memberikan motivasi kepada anak-anak agar tetap semangat, karena dalam latihan menari itu kan pasti ada yang belum terlalu bisa jadi disitu saya memberikan motivasi agar siswa

⁸⁷ Observasi di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi, 10 Juni 2022

yang masih belum bisa tersebut bisa tetap semangat mengikuti latihan menari, kemudian baru berdo'a bersama".⁸⁸

Informasi yang didapatkan peneliti dari Eka Nurmalasari, dalam kegiatan penutup selalu diakhiri dengan meminta anak-anak untuk berkumpul di depan kelas kemudian guru pendamping memberikan motivasi untuk menumbuhkan semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari kepada peserta didik, setelah memberikan motivasi dilanjutkan dengan berdo'a bersama.

Pemaparan dari Eka Nurmalasari juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas V. Peneliti melakukan wawancara dengan Dinda Alfiyana. Dia menyatakan: "iya mbak, jadi sebelum pulang saya dan teman-teman disuruh baris di depan kelas, terus bu eka itu selalu bilang agar tetap semangat kalau latihan nari, baru terus berdo'a mbak."⁸⁹

Dinda menyampaikan, bahwa dalam guru pendamping ekstrakurikuler sebelum mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler tari selalu meminta peserta didik untuk berkumpul di halaman sekolah untuk memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar selalu semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari disekolah.

⁸⁸ Eka Nurmalasari, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 Mei 2022

⁸⁹ Dinda Alfiyana, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 06 Juni 2022

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Moh. Khusni siswa kelas V untuk menanyakan penutup dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari, Ia menyampaikan: “ sebelum pulang itu saya berkumpul dihalaman sekolah mbak, terus ya bu eka itu biasanya bilang kalau suruh tetap semangat terus berdo’a mbak.”⁹⁰

Jadi, terkait kegiatan penutup kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Miftahul Ulum 1, sebelum membaca do’a, peserta diminta untuk berkumpul atau berbaris di depan kelas, guru mengingatkan untuk tetap hadir di latihan menari pada pertemuan berikutnya, kemudian guru memberikan motivasi-motivasi agar siswa tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, setelah itu dilanjutkan dengan guru mengingatkan untuk tidak lupa tetap belajar menari walaupun di rumah. Baru kemudian guru pendamping ekstrakurikuler seni tari mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler dengan membaca do’a.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan hal yang penting didalam sebuah kegiatan, termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Evaluasi merupakan sebuah kegiatan dimana guru mengukur efektifitas dalam kegiatan yang telah berjalan secara keseluruhan. Dalam hal ini guru

⁹⁰ Khusni, diwawancara oleh penulis, 09 Juni 2022

pendamping ekstrakurikuler harus mampu mempertimbangkan bahwa peserta didiknya sudah mampu atau belum dalam menguasai tarian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa guru pendamping ekstrakurikuler seni tari dalam melaksanakan evaluasi dilakukan secara langsung ketika selesai latihan menari. Jadi guru pendamping menyampaikan secara langsung kepada siswa terkait siapa saja yang belum menguasai dalam tarian dan yang sudah menguasai tarian. Cara yang digunakan guru pendamping ekstrakurikuler yaitu dengan cara memantau siswa pada saat latihan mandiri tanpa guru pendamping jadi guru pendamping memantau secara langsung ketika siswa tersebut latihan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Eka Nurmalasari selaku guru pendamping ekstrakurikuler seni tari, beliau mengatakan:

“Jadi setelah saya mencontohkan gerakan pada siswa itu kemudian siswa saya minta untuk latihan sendiri tanpa saya, disitu saya memantau anak-anak dalam latihan, apakah sudah menguasai atau belum. Nah untuk evaluasinya itu setelah latihan nari selesai itu saya mengumpulkan anak-anak mbak, jadi jika ada yang memang kurang lentur, kurang menguasai keseimbangan, kurang dalam menggabungkan gerakan, dan kurang kuat begitu dalam nari saya langsung memberi tahu mbak, habis itu tak kasih masukan, tak kasih semangat dan sama tak koreksi sedikit-sedikit ini kurang apa, dan yang ini kurang apa. Contohnya Zahra kurang apa, dinda kurang apa gitu satu-satu aku kasih semangat lagi tak suruh belajar lagi di rumah, seperti itu mbak kalau mengevaluasi anak-anak.”⁹¹

Hasil wawancara peneliti dengan Eka Nurmalasari menunjukkan bahwa dalam kegiatan evaluasi, guru pendamping

⁹¹ Eka Nurmalasari, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 Mei 2022

ekstrakurikuler seni tari melakukan evaluasi secara langsung ketika latihan menari selesai, jadi guru pendamping memberikan masukan secara langsung kepada siswa yang memang belum bisa dalam menari. Cara yang digunakan guru pendamping ekstrakurikuler seni tari yaitu menggunakan cara observasi atau mengamati secara langsung pada siswa melakukan latihan menari.

Data wawancara tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti



Gambar 4. 18
Kegiatan guru melakukan evaluasi

2. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022

MI Miftahul Ulum 1 adalah sekolah yang berbasis pengembangan potensi anak dengan semaksimal mungkin, sehingga kemampuan anak dapat terarah dengan baik. Pengembangan potensi inilah sebagai titik dimana semua kecerdasan dapat tersalurkan di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi. Salah satu pengembangan kecerdasan siswa dapat

dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang ada di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi.

Pada tahap ini dipaparkan hasil penelitian tentang pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pihak yang berkepentingan serta kumpulan dokumentasi pendukung pengembangan kecerdasan kinestetik oleh MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi.

Dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari siswa guru pendamping mencontohkan gerakan tarian secara langsung kepada siswa hal tersebut dilakukan agar siswa lebih mudah dalam latihan menari hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru ekstrakurikuler seni tari beliau mengatakan :

”proses pelaksanaan ekstrakurikuler tari di sini sudah pastinya memerlukan metode-metode tertentu. Dalam hal ini saya menggunakan metode ceramah, meniru, latihan (driil), dan demonstrasi untuk lebih memahami siswa dalam proses pembelajaran tari.”⁹²

Dari informai yang didapatkan, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, peneliti melihat bahwasanya guru pendamping ekstrakurikuler menggunakan metode yang terdiri dari metode ceramah, meniru, latihan driil dan demonstrasi. dengan metode ceramah guru pendamping sedikit memberikan arahan, setelah itu dilanjutkan dengan

⁹² Eka Nurmalasari diwawancara oleh peneliti, 23 Mei 2022

setiap anak diminta untuk mengikuti atau meniru latihan gerakan tari yang diajarkan oleh guru pendamping yang sudah diberikan sebelumnya, setelah itu siswa diminta untuk mempraktekkan lagi dengan latihan (driil) yang sudah diajarkan.⁹³

Untuk memperkuat hasil observasi tersebut peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Peneliti melakukan wawancara dengan Moh. Khusni Mubarak siswa kelas V yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dari informasi yang didapatkan sebagai berikut: “Jadi bu eka itu kalau ngajari nari dengan mencontohkan gerakan dulu mbak, dan kita nanti mengikuti gerakan yang dilakukan oleh bu eka gitu mbak, setelah itu kita disuruh latihan sendiri”.⁹⁴

Untuk memperkuat kedua pendapat diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Dinda, selaku siswa kelas V yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, ia mengatakan: “biasanya bu eka itu mencotohkan gerakan dulu mbak, baru latihan sedniri gitu mbak.”⁹⁵

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa dalam mengajarkan tari salah satunya ialah menggunakan metode demonstrasi, metode yang berupa contoh secara langsung oleh Eka Nurmalasari selaku guru ekstrakurikuler, gerakannya dilakukan secara bersama-sama oleh siswa dengan gerakan yang dicontohkan oleh Eka Nurmalasari secara pelan-pelan dan bertahap pada urutan gerakan tariannya. Hal ini dilakukan berkali-kali siswa sampai benar-benar

⁹³ Observasi di MI Miftahul Ulum 1, 03 Juni 2022

⁹⁴ Khusni, diwawancara oleh penulis, 09 Mei 2022

⁹⁵ Dinda Alfaiyana, diwawancara oleh penulis, 06 Juni 2022

mengerti dan hafal. Dalam penggunaan metode demonstrasi ini olah tubuh baik itu kaki, tangan, kepala diberi penjelasan oleh Eka Nurmalasari.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam mengajarkan tarian guru pembimbing ekstrakurikuler mencontohkan secara langsung gerakan pada tarian tersebut, jadi gerakan yang dilakukan Eka Nurmalasari diikuti oleh siswa. Gerakannya dilakukan secara bersama-sama oleh siswa, gerakan yang dicontohkan oleh Eka Nurmalasari dilakukan dengan pelan-pelan dan bertahap dari urutan gerakan tari itu. Hal ini dilakukan secara berkali-kali sampai siswa benar-benar hafal dan mengerti. Dalam penggunaan metode demonstrasi ini oleh tubuh baik itu tangan, kaki dan kepala diberi penjelasan oleh eka. Salah satu contohnya ketika gerakan permulaan yaitu posisi badan tegap dan posisi tangan di pinggang dan pergantian kaki kanan dan kiri. Tingkah laku eka diamati oleh anak-anak diiringi dengan aba-aba yang penuh semangat dari eka. Hal tersebut bertujuan agar dalam menari siswa dapat menunjukkan sikap gembira dan semangat dalam menggerakkan badannya secara baik. Dengan aba-aba yang dibuat oleh Eka Nurmalasari selaku pendamping ekstrakurikuler seni tari menjadikan siswa mengikuti segala aba-aba dari Eka Nurmalasari, hal tersebut dilakukan agar siswa dapat membiasakan gerakan tubuhnya dengan lentur, maka tahap demi tahap diulang-ulang secara terus-menerus.⁹⁶

⁹⁶ Observasi di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi, 03 Juni 2022

Dengan menggunakan metode demonstrasi siswa lebih mudah dalam belajar tarian yang awalnya siswa masih kesulitan dalam menari menjadikan lebih mudah dalam belajar menari.

Observasi tersebut dapat dibuktikan dengan adanya hasil dokumentasi oleh peneliti saat siswa saat melakukan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang menunjukkan guru pendamping mencotohkan gerakan secara langsung.



Gambar 4. 19
Kegiatan guru mencontohkan gerakan pada siswa

Penggunaan metode dalam mengajarkan tarian kepada siswa kurang maksimal apabila tidak didukung dengan adanya media. Sebuah media sangatlah penting untuk membantu seorang guru dalam mengajarkan tarian pada siswa. Karena dengan media yang tepat siswa akan lebih cepat memahami sebuah tarian ataupun dapat memudahkan guru dalam mengajarkan tarian, dan dengan penggunaan media ini agar dapat membangkitkan rasa ketertarikan siswa terhadap tarian yang diajarkan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa media yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini adalah

tipe recorder, dan juga alat-alat dalam menari seperti kostum tari, sampur. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan wawancara dengan eka nurmalasari selaku guru pendamping ekstrakurikuler seni tari, beliau mengatakan:

“Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler tari ini saya menggunakan pengeras suara dalam menunjang proses kegiatan ekstrakurikuler tari, alat-alat pendukung tari seperti kostum tari mbak Dan anak-anak biasanya saya suruh sampur atau selendang, disuruh membawa sendiri karena disekolah juga kurang mbak yang disediakan sekolah sampurnya ga banyak, dengan menggunakan alat-alat pendukung tari ini agar siswa lebih semangat, soalnya ini mbak anak-anak kalau pakai kostum tari itu narinya terlihat sumringah dan semangat.”⁹⁷

Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Naira selaku siswa kelas V yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, Naira mengatakan : “jadi kalau dalam menari itu ada soundnya mbak, trus kita kalau latihan itu menggunakan sampur mbak jadi kita lebih semangat latihannya dengan menggunakan sampur itu”⁹⁸.

Untuk memperkuat kedua pendapat diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Moh. Khusni, selaku siswa kelas V, Ia mengatakan: “ya mbak, jadi kalau praktek itu ada soundnya terus saya kalau nari itu menggunakan rompi, terus sarung tangan cakar-cakaran itu mbak.”⁹⁹

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari terdapat

⁹⁷ Eka Nurmalasari diwawancara oleh peneliti, 23 Mei 2022

⁹⁸ Naira, diwawancara oleh penulis, 02 Juni 2022

⁹⁹ Khusni, diwawancara oleh penulis, 09 Juni 2022

media yang digunakan, adapun media yang digunakan adalah sound system, hp, sampur, dan kostum tari sebagai penunjang untuk belajar tari dan dengan penggunaan media tari ini siswa dapat bersemangat dalam latihan menari. Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil dokumentasi terkait media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.



Gambar 4. 20

Media yang digunakan saat kegiatan ekstrakurikuler seni tari

Metode dan media perlu dalam mengajarkan tari pada siswa, namun guru juga harus memiliki strategi khusus untuk mengajarkan tari pada siswa. Strategi khusus yang disiapkan oleh guru untuk lebih dalam tari agar siswa juga lebih mudah.

Eka Nurmalasari juga menggunakan pengulangan gerakan. Yang mana dengan menggunakan pengulangan gerakan ini siswa akan lebih mudah dalam menghafal gerakan dan juga mudah dalam memahami setiap gerakan pada tari. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pendamping ekstrakurikuler seni tari, beliau mengatakan:

“Tidak hanya menggunakan metode demonstrasi, dan driil saja mbak, tapi saya juga mempunyai cara lain mbak untuk memudahkan siswa dalam berlatih menari, pada pertemuan pertama pembagian kelompok, pertemuan kedua pembelajaran gerakan di menit pertama sampai menit ketiga, pertemuan ketiga mengingat gerakan menit pertama sampai menit ketiga, nambah di menit keempat dan kelima, pertemuan keempat mengingat gerakan awal sampai menit kelima, pertemuan kelima pembelajaran gerakan menit kelima dan keenam, pertemuan keenam mengingat gerakan awal sampai pada menit menit keenam, pertemuan ketujuh pembelajaran gerakan menit keenam sampai ketujuh, pertemuan kedelapan mengingat gerakan pada menit pertama sampai pada menit ketujuh, pertemuan kesembilan pola lantai dan finishing.”¹⁰⁰

Jadi, dalam latihan menari guru pendamping ekstrakurikuler seni tari tidak hanya menggunakan metode saja namun terdapat cara lain yang digunakan dalam latihan menari, yaitu pengulangan gerakan disetipa menit pada musik tari.

Informasi yang didapatkan peneliti saat wawancara dengan Eka Nurmalasari selaku guru pendamping ekstrakurikuler diperkuat dari siswa MI Miftahul Ulum 1. Peneliti melakukan wawancara dengan Naira selaku siswa kelas V yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

seni tari, Ia mengatakan: “jadi ya mbak kita itu belajar narinya dengan mengulang-ulang gerakan gitu mbak, biasanya bu eka mengulang-ulang musik tari itu mbak.”¹⁰¹

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti bahwa dalam mengajarkan tarian dengan pengulangan gerakan dengan musik setiap menit pada musik iringan tari ini dapat memudahkan siswa dalam

¹⁰⁰ Eka Nurmalasari, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 23 Mei 2022

¹⁰¹ Naira, diwawancarai oleh penulis, 02 Juni 2022

menari, dan cara ini adalah pengulangan gerakan tari dari setiap menit pada musik iringan tari. Pengulangan gerakan dilakukan agar dapat membantu siswa dalam mengingat-ingat apa yang mereka lakukan dan memadukan gerakan. Pengulangan gerakan ini juga melatih siswa dalam melatih kelenturan otot dan gerak tubuhnya agar lentur. Cara yang dilakukan guru pendamping tersebut yaitu pada pertemuan pertama pembentukan kelompok tari, kemudian pertemuan kedua yaitu pembelajaran gerakan tari pada tarian menit pertama dimusik iringan tari sampai di menit ketiga, pada pertemuan ketiga yaitu mengingat gerakan pada tarian di menit pertama pada musik iringan tari sampai pada menit ketiga setelah selesai dan siswa sudah menguasai ataupun sudah hafal terhadap gerakan tersebut maka guru pendamping pada pertemuan ketiga menambah menit tarian pada menit keempat dan menit kelima, pada pertemuan keempat mengingat gerakan awal yaitu pada menit pertama musik iringan tari sampai pada menit kelima, pertemuan kelima pembelajaran gerakan pada menit kelima musik iringan tari dan menit keenam, pada pertemuan keenam mengingat gerakan awal yaitu pada menit pertama dimusik iringan tari sampai menit keenam, pada pertemuan ketujuh pembelajaran gerakan pada menit keenam dimusik iringan tari sampai pada menit ketujuh, dan pertemuan kedelapan mengingat gerakan pada menit pertama pada musik iringan tari sampai pada menit ketujuh, pada pertemuan kesembilan yaitu mengajarkan pola lantai dan *Finishing*.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam mengajarkan tarian guru pendamping ekstrakurikuler mengulang gerakan tarian dengan setiap menit pada musik iringan tari. Jadi dalam latihan menari guru pendamping mengulang-ulang gerakan dengan setiap musik iringan tari sampai siswa bisa dan hafal dalam gerakan tarian tersebut.¹⁰²

Untuk dapat mengetahui perkembangan siswa dalam menari guru pendamping memantau secara langsung pada latihan menari berlangsung. Seperti halnya yang disampaikan oleh Eka Nurmalasari selaku guru pendamping ekstrakurikuler seni taru, Eka Nurmalasari menyampaikan “Saya juga memantau perkembangan menari siswa mbak, jadi saya menggunakan metode observasi untuk memantau secara langsung perkembangan menari siswa, apakah anak-anak sudah menguasai gerakan apa belum”.¹⁰³ Berdasarkan hasil kegiatan wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa untuk dapat mengetahui perkembangan siswa dalam menari guru pendamping ekstrakurikuler seni tari menggunakan metode observasi yaitu memantau secara langsung kegiatan menari siswa.

Saat peneliti melakukan observasi terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, saat itu siswa yang praktek menari adalah kelompok tarian “Punjari”. Guru pendamping memantau secara langsung pada saat siswa sedang latihan menari pada tarian Punjari

¹⁰² Observasi di MI Miftahul Ulum 1, 10 Juni 2022

¹⁰³ Eka Nurmalasari, diwawancara oleh penulis 23 Mei 2022

tersebut. Kegiatan pemantauan pengembangan dilakukan selama proses latihan tari untuk melihat sejauh mana kecerdasan kinestetik siswa sudah berkembang, seperti kemampuan siswa mengkoordinasi anggota tubuh mereka, keluwesan dan kelenturan, ekspresi wajah serta kesesuaian gerak tari dengan musik. Tujuan dari pemantauan ini juga untuk mengevaluasi selama proses latihan tari untuk mengetahui kesulitan dan memperbaikinya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pendamping ekstrakurikuler.¹⁰⁴

Observasi tersebut dapat dibuktikan dengan adanya hasil dokumentasi peneliti.



Gambar 4. 21
Kegiatan guru memantau perkembangan menari siswa

Pada saat peneliti melakukan observasi bahwa dalam memantau pengembangan menari siswa pada saat latihan menari guru tidak hanya dilihat dari hafalnya gerakan tari siswa, melainkan juga dengan memperhatikan kelenturan, kekuatan, koordinasi tubuh, dan keseimbangan. Guru pasti memberikan arahan ketika ada siswa yang

¹⁰⁴ Observasi, di MI Miftahul Ulum 1, 10 Juni 2022

memang tidak lentur dalam menari, siswa yang memang kurang kuat atau kurang menghentakkan kaki ke lantai, siswa yang masih belum bisa mengkoordinasikan atau menggabungkan gerakan antara kaki, tangan, dan kepala, dan siswa yang masih belum seimbang pada gerakan tarian.¹⁰⁵ hal tersebut diperkuat dengan adanya wawancara peneliti dengan guru pendamping ekstrakurikuler seni tari, beliau mengatakan:

“Jadi saya memantau perkembangan siswa dalam menari itu meliputi kelenturan dan keluwesan tubuh siswa ketika menari, kekuatannya juga mbak karena ada gerakan yang membutuhkan kekuatan yaitu menghentakkan kaki ke lantai itu mbak, dan juga juga memantau siswa dalam mengkoordinasikan anggota tubuhnya, dan juga memantau terkait keseimbangan siswa, keseimbangan ini yaitu siswa dapat menyeimbangkan tubuhnya karena pada tarian punjari ini ada gerakan yang memang membutuhkan kesimbangan yaitu gerakan kaki menjinjit”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti memperoleh data bahwa dalam memantau pengembangan menari siswa yang dipantau tidak hanya dalam menghafal gerakan pada tarian

saja namun juga memantau terkait kelenturan dalam menari, kekuatan, koordinasi tubuh, dan kesimbangan dalam menari.

Dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik guru juga memperhatikan kelenturan, kekuatan, koordinasi tubuh, dan keseimbangan. Untuk mengajarkan agar anak tersebut dapat menguasai kelenturan, kekuatan, koordinasi tubuh, dan keseimbangan guru

¹⁰⁵ Observasi, di MI Miftahul Ulum 1, 10 Juni 2022

¹⁰⁶ Eka Nurmalasari, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 23 Mei 2022

pendamping mengajarkan dengan gerakan dasar seperti mendheuk, tangan ngungkel, menghentakkan kaki, jalan ditempat kemudian tangan dipinggang, dan kaki menjinjit sambil tangan direntangkan kemudian memutar badan.¹⁰⁷ Hal tersebut sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pendamping ekstrakurikuler seni tari, beliau mengatakan:

Jadi ya untuk agar anak itu luwes saya ajari mendheuk itu mbak, dan tangan ngungkel, kalau untuk agar anak itu kuat ya mbak biasanya saya suruh anak-anak menghentakkan kaki itu mbak, dan kalau untuk keseimbangan anak tak suruh jinjit terus tanganya direntangkan dan tak suruh muter mbak begitu saja mbak kalau anak-anak gak jatuh berarti sudah bisa dikatakan menjaga kesimbangan, terus kalau koordinasi ini kan bagaimana anak bisa berkoodinasi antara mata, tangan dan kaki ya mbak kalau ini saya suruh jalan ditempat sambil tangan dipinggang begitu mbak.”¹⁰⁸

Wawancara tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti.



Gambar 4.12
Kegiatan mengajarkan koordinasi tubuh, kekuatan, keseimbangan, dan kelenturan.

¹⁰⁷ Observasi, di MI Miftahul Ulum 1, 10 Juni 2022

¹⁰⁸ Eka Nurmalsari, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 23 Mei 2022

Dari informasi yang didapatkan terdapat cara yang digunakan dalam mengajarkan anak agar tersebut dapat menguasai empat aspek tersebut. Dalam yang diperhatikan tidak hanya dalam menghafal gerakan saja, namun juga mengajarkan anak dapat menguasai empat aspek dalam menari yaitu mempunyai kemampuan koordinasi tubuh, kelenturan, keseimbangan, dan kekuatan. Cara yang dilakukan guru pendamping Eka Nurmalsari agar anak bisa menguasai empat aspek tersebut dengan cara mengajak anak-anak untuk melakukan gerakan dasar yaitu seperti mendhak, tangan ngungkel agar anak tersebut dapat lentur, dan agar anak bisa kuat anak tersebut diminta untuk menghentakkan kaki ke lantai, dan agar anak tersebut dapat berkoordinasi anak-anak diminta untuk jalan ditempat dan tepuk tangan hal tersebut dilakukan agar anak bisa menggabungkan beberapa gerak pada anggota tubuhnya, kemudian untuk anak agar seimbang anak-anak diminta untuk menjinjit sambil mengangkat kedua tangan kemudian memutar badan.

Dalam mengukur empat aspek tersebut yang merupakan ciri-ciri dari kecerdasan kinestetik tersebut. Guru pendamping ekstrakurikuler membuat lembar observasi untuk mengetahui tingkat perkembangan kecerdasan kinestetik siswa MI Miftahul Ulum 1.

Tabel 4.6
Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari
 109

No.	Aspek yang diamati	Indikator Penilaian	BSB (berkembang sangat baik)	MB (mulai berkembang)	BB (belum berkembang)
1.	Koordinasi tubuh	Mampu melakukan gerakan jalan ditempat dan tangan dipinggang.	Siswa mampu melakukan gerakan dengan baik dan benar	Siswa mampu melakukan gerakan tanpa dicontohkan oleh guru	Siswa mampu melakukan gerakan setelah diberikan bimbingan dan dicontohkan oleh guru
2.	Keseimbangan	Mampu melakukan gerakan menjinjit sambil tangan direntangkan kemudian memutarakan badan.	Siswa mampu melakukan gerakan dengan baik dan benar	Siswa mampu melakukan gerakan tanpa dicontohkan oleh guru	Siswa mampu melakukan gerakan setelah diberikan bimbingan dan diconthkan oleh guru
3.	Kekuatan	Mampu melakukan gerakan menghentakkan kaki	Siswa mampu melakukan gerakan dengan baik dan benar	Siswa mampu melakukan gerakan tanpa dicontohkan oleh guru	Siswa mampu melakukan gerakan setelah diberikan bimbingan dan diconthkan oleh guru
4.	Kelenturan tubuh	Mampu melakukan gerakan mendhek dan tangan ngungkel.	Siswa mampu melakukan gerakan dengan baik dan benar	Siswa mampu melakukan gerakan tanpa dicontohkan oleh guru	Siswa mampu melakukan gerakan setelah diberikan bimbingan dan diconthkan oleh guru

¹⁰⁹ Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi, "Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari", 30 September 2022.

Berdasarkan hasil observasi pertama yang dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2022 dapat diketahui bahwa dari 4 siswa dalam koordinasi gerakan antara mata, kaki dan tangan hanya 2 orang yang berkembang yaitu Naira dan Dinda, 2 orang siswa masih kesulitan dalam berkoordinasi gerakan anatara mata, kaki dan tangan yaitu Nazwa dan Zahra. Pada tahap keseimbangan, ada 2 orang yang sudah berkembang yaitu Dinda dan naira dan yang 2 yang masih belum berkembang yaitu nazwa dan zahra. Dalam hal kekuatan dalam gerakan ada 2 siswa yang berkembang Naira dan Dinda dan 2 orang siswa belum berkembang Nazwa dan Zahra. Dalam hal kelenturan tubuh ada 2 siswa yang masih belum berkembang yaitu Nazwa dan Zahra.

Tabel:
Tahap perkembangan kecerdasan kinestetik siswa setelah pelaksanaan menari.

No	Nama	Indikator			
		Koordinasi tubuh	Kekuatan	Kelenturan	Keseimbangan
1.	Dinda	MB	MB	BSB	MB
2.	Naira	BSB	MB	BSB	MB
3.	Nazwa	BB	BB	BB	BB
4.	Zahra	BB	BB	BB	BB

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik

Pada hasil observasi kedua yang dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2022 dapat diketahui dari 4 siswa dalam koordinasi gerakan antara mata, kaki dan tangan hanya 3 orang yang berkembang yaitu Dinda, Naira, Zahra, 1 orang siswa masih kesulitan dalam berkoordinasi gerakan anatara mata, kaki dan tangan yaitu Nzwa. Pada tahap keseimbangan, ada 3 orang Dinda, Naira, Zahra yang sudah berkembang dan yang 1 yang masih belum berkembang Nazwa. Dalam hal kekuatan dalam gerakan ada 3 siswa yang berkembang yaitu Dinda, Naira, Zahra dan 1 orang siswa belum berkembang yaitu Nazwa. Dalam hal kelenturan ada 1 siswa yang masih belum berkembang yaitu Nazwa.

Tabel:

Tahap perkembangan kecerdasan kinestetik siswa setelah pelaksanaan

No.	Nama	Indikator			
		Koordinasi tubuh	Kekuatan	Kelenturan	Keseimbangan
1.	Dinda	BSB	MB	BSB	MB
2.	Naira	BSB	BSB	BSB	BSB
3.	Nazwa	BB	BB	BB	BB
4.	Zahra	MB	MB	MB	MB

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik

Pada hasil obervasi ketiga yang laksanakan pada tanggal 3 Juni 2022 dapat diketahui bahwa dari 4 siswa dalam koordinasi gerakan antara mata , kaki dan tangan sudah 4 orang yang berkembang yaitu

dinda, naira, nazwa, dan zahra, Pada tahap keseimbangan, sudah ada 4 orang yang sudah berkembang yaitu Dinda, Naira, Nazwa, dan zahra. Dalam hal kekuatan sudah 4 siswa yang berkembang yaitu Dinda, Naira, Nazwa, dan zahra. Dalam hal kelenturan sudah 4 siswa yang berkembang yaitu Dinda, Naira, Nazwa, dan zahra.

Tabel:
Tahap perkembangan kecerdasan kinestetik siswa setelah pelaksanaan menari.

No	Nama	Indikator			
		Koordinasi tubuh	Kekuatan	Kelenturan	Keseimbangan
1.	Dinda	BSB	MB	BSB	MB
2.	Naira	BSB	BSB	BSB	BSB
3.	Nazwa	MB	MB	MB	MB
4.	Zahra	MB	MB	MB	MB

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik

Pada tahap akhir Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 10

Juni diambil kesimpulan bahwa hampir semua siswa sudah mengalami peningkatan dalam berkoordinasi tubuh, keseimbangan,

kekuatan, dan kelenturan tubuh. Dalam koordinasi tubuh, semua siswa sudah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Pelatih tari selalu memberikan motivasi kepada para anak didiknya.

Tabel 4.7
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul

No	Fokus Penelitian	Temuan
		<p>Ulum 1 Banyuwangi pada tahun 2021/2022:</p> <p>Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan pada hari jum'at pukul 13.00-14.30 WIB.</p> <p>1. Perencanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat angket ➤ Membuat jadwal seni tari ➤ Membuat daftar hadir ➤ Menyiapkan sarana dan prasarana ➤ Menentukan metode yang akan digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari ➤ Menentukan tarian yang akan digunakan <p>2. Pelaksanaan</p> <p>a. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Dibiasakan membaca do'a sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari ➤ Mengecek kehadiran siswa. ➤ Melakukan pemanasan ringan yaitu senam <p>b. Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengenalkan gerakan dasar tari. ➤ Kemudian dilanjutkan dengan praktek menari <p>c. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca do'a <p>3. Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Evaluasi dilakukan secara langsung yaitu

No	Fokus Penelitian	Temuan
		dengan memberikan masukkan secara langsung kepada siswa yang memang belum bisa dalam menari.
2	Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari	<p>Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah 1 Banyuwangi tahun 2021/2022:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi Tahap koordinasi diukur dengan Siswa sudah bisa mengkoordinasikan antara mata, tangan dan kaki saat melakukan gerakan tari. Guru pendamping mengajarkan dengan cara siswa diminta untuk jalan di tempat sambil tangan dipinggang. 2. Keseimbangan Tahap keseimbangan diukur dengan siswa dapat melakukan gerakan menjinjit sambil merentangkan tangan kemudian memutarakan badan. 3. Kekuatan Tahap kekuatan diukur dengan Siswa dapat menghentakkan kaki 4. Kelenturaan Tahap kelenturan diukur dengan Siswa dapat melakukan gerakan <i>mendhak</i> dan tangan <i>ngungkel</i>

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Berdasarkan hasil data yang telah peneliti sajikan dalam penyajian data dan analisis sebelumnya, peneliti telah menganalisis data-data, baik itu berupa data observasi, wawancara, ataupun dokumentasi. Dan untuk pembahasan temuan kali ini, peneliti akan menguraikan serta membahas terkait data yang telah peneliti dapatkan dari lapangan dengan beberapa teori yang telah disajikan. Pembahasan temuan akan disajikan secara beruntun dan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan, dan pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi.

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana dalam mengembangkan pribadi siswa melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum, sebagian tak terpisahkan dari tujuan kelembagaan. Tidak hanya digunakan sebagai pelengkap suatu proses kegiatan belajar mengajar, namun juga sebagai sarana agar siswa yang memiliki nilai tambahan diluar pelajaran akademik yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

MI Miftahul Ulum 1 Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan diluar jam sekolah yaitu pada hari Jum'at yang dilaksanakan pada pukul 13.00-14.30 WIB.

Hal tersebut sesuai dengan teori Menurut Permendikbud No. 62 Tahun 2014 kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.¹¹⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi, pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari terdapat tiga tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang terencana yang dijalankan secara benar-benar untuk mencapai tujuan. Sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, terlebih dahulu guru mempersiapkan sarana dan prasana yang akan digunakan seperti sound, flasdist, lokasi latihan menari, alat-alat yang digunakan dalam menari seperti sampur, kostum tari, dan alat lainnya.

Adapun hal yang perlu guru rencanakan sebelum kegiatan ekstrakurikuler senitari dilaksanakan yaitu:

- 1) Membuat angket
- 2) Membuat daftar hadir
- 3) Sarana dan prasana
- 4) Menentukan metode yang akan digunakan
- 5) Menentukan tarian apa saja yang akan digunakan.

¹¹⁰ Permendikbud No. 62 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1 Ayat 1.

Jadi dengan adanya hal-hal yang guru rencanakan terlebih dahulu hal tersebut dilakukan agar kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat dilaksanakan dengan baik pada saat kegiatan berlangsung. Temuan tersebut sesuai dengan teori Mu'niah yaitu:

“perencanaan merupakan awal dari suatu pelaksanaan kegiatan yang merupakan pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan”

Dengan demikian, dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa guru telah melakukan perencanaan dalam pembelajaran sesuai dengan teori.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Miftahul Ulum 1 ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu; pendahuluan, inti, dan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru pendamping ekstrakurikuler mempersiapkan siswa untuk berdo'a. Kemudian mengecek kehadiran siswa dengan daftar hadir, kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan pemanasan yaitu senam ringan.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru pendamping mengajak siswa untuk melakukan pemanasan yaitu senam ringan, kemudian dilanjutkan dengan praktik menari.

Pada praktik menari guru menggunakan metode untuk mengajarkan tarian pada anak, metode yang digunakan pada saat praktik menari adalah metode demonstrasi, metode drill, metode ceramah, namun tidak hanya menggunakan metode saja guru pendamping ekstrakurikuler seni tari MI Miftahul Ulum 1 ini juga menggunakan cara yaitu pengulangan gerakan pada setiap menit musik tari.

Tidak hanya metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari guru juga menggunakan media agar memudahkan guru dalam mengajarkan tarian, karena dengan tidak adanya media guru akan kesulitan untuk mengajarkan tarian pada anak, tidak hanya untuk memudahkan guru dalam mengajarkan tarian pada anak, media juga membuat anak-anak lebih semangat untuk latih menari. Media yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu Sound (pengeras suara), Flasdiks, Kostum tari, dan sampur atau selendang.

3) Kegiatan penutup

Sealnjutnya pada kegiatan penutup, guru pendamping ekstrakurikuler seni tari memberikan evaluasi dan memberikan motivasi kepada siswa setelah praktik menari. Jika dirasa ada tarian siswa yang kurang bagus guru pendamping memberikan motivasi untuk terus berlatih, kegiatan ekstrakurikuler kemudian diakhiri dengan do'a bersama.

Temuan tersebut kemudian dianalogkan dengan dengan teori Yunus Abidin yang dikutip oleh Andi Prastowo bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran hendaknya bagian ini dibagi atas tiga bagian besar, yakni bagian pendahuluan, inti, dan penutup.¹¹¹

Berdasarkan paparan diatas, hasil penelitian dengan teori dikemukakan oleh Yunus Abidin memiliki kesamaan pada kegiatan pendahuluan yaitu pendidik menyiapkan siswa untuk mengikuti proses kegiatan ekstrakurikuler, kemudian guru meminta siswa untuk melakukan do'a bersama sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, kemudian pada kegiatan inti menggunakan metode yang tepat. Pemilihan metode yang tepat juga sangat penting agar dalam praktik menari dapat berjalan secara maksimal hal tersebut sesuai dengan teori Novi Mulyani dalam bukunya dalam pengajaran seni tari juga membutuhkan metode yang tepat untuk anak, agar supaya dalam pelaksanaanya, anak-anak dapat mengikuti gerakan tari dengan bahagia dan semangat, dan bisa tercapai dengan baik.¹¹² Ada beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu metode demonstrasi, metode ceramah dan metode driil. Metode demonstrasi yaitu metode yang digunakan guru pendamping ekstrakurikuler seni tari dalam melaksanakan praktik menari.

¹¹¹ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, 335

¹¹² Novi mulyani, *pendidikan seni tari anak usia dini*, 114-119

Dalam penggunaan metode demonstrasi ini guru mencontohkan gerakan langsung kepada siswa, metode demonstrasi ini digunakan guru agar mudah dalam mengajarkan tari pada siswa, temuan ini didukung dengan teori Novi Mulyani yang menyatakan :

Metode demonstrasi digunakan dalam pembelajaran tari, karena guru akan mengalami kesulitan jika menjelaskan gerakan-gerakan tari hanya dengan kata-kata saja. Dengan kegiatan demonstrasi, guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengarannya.

Sedangkan dalam metode latihan (drill) yang digunakan guru dengan cara anak diminta untuk latihan menari dan mempelajari secara berulang-ulang sampai bisa. Metode latihan (drill) digunakan agar siswa memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan. Penggunaan metode drill di MI Miftahul Ulum 1 ini siswa diminta untuk latihan agar siswa dapat. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori sagala, bahwa dalam metode drill merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, dan juga sebagai sarana untuk memperoleh ketangkasan, ketetapan, kesempatan dan keterampilan.¹¹³

Selain metode demonstrasi dan metode drill guru pendamping ekstrakurikuler juga menggunakan metode ceramah. Metode ceramah digunakan guru untuk menyampaikan gerakan-gerakan dalam tari, dalam metode ceramah ini guru menjelaskan gerakan-gerakan dalam tari. temuan tersebut sesuai dengan teori

¹¹³ Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2013), 47

Wina Sanjaya bahwa metode ceramah merupakan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada siswa.¹¹⁴

Serta pada kegiatan penutup guru melakukan penilaian secara langsung, pemberian feedback dan memberikan motivasi agar siswa tetap semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik di MI Miftahul Ulum 1 dilakukan dalam 3 tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah tahap akhir dimana setelah perencanaan dan pelaksanaan dilakukan baru kemudian melakukan evaluasi. Berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan bahwa guru pendamping selalu memberikan evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Pemberian evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi.

Evaluasi ekstrakurikuler tari di MI Miftahul Ulum 1 ini tidak menggunakan soal ulangan yang biasanya digunakan pada umumnya. Kegiatan ekstrakurikuler tari di MI Miftahul Ulum 1 dilakukan secara

¹¹⁴ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 14

langsung pada saat proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Karena pada ekstrakurikuler ini bersifat praktik, sehingga tidak harus menggunakan soal-soal dalam kegiatan pengevaluasian. Dalam hal ini disebut sebagai evaluasi secara langsung, yang berarti kegiatan evaluasi dilakukan saat proses kegiatan ekstrakurikuler saat itu juga, tanpa harus menunggu waktu satu minggu ataupun satu semester untuk dapat mengetahui hasil yang dicapai oleh siswa.

Temuan tersebut kemudian dianalogkan dengan teori Mu'niah yang menyatakan bahwa:

“kegiatan evaluasi dilakukan guna untuk mengetahui penguasaan materi para peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.”¹¹⁵

Dengan demikian, dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa pendidik telah melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan teori.

2. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022

MI Miftahul Ulum 1 adalah lembaga yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki, sehingga dengan adanya pengembangan siswa yang optimal, diharapkan bakat, minat dan potensi siswa dapat terarah dengan baik dan maksimal. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menjadikan

¹¹⁵ Mu'niah, *Perencanaan Pembelajaran*, 8

tempat siswa dalam menyalurkan segala potensi yang mereka miliki. Dalam hal ini pengembangan kecerdasan kinestetik di MI Miftahul Ulum 1 dapat dikembangkan melalui seni tari.

Hal tersebut sesuai dengan teori Lwin dalam bukunya Arrofa menegaskan bahwa tentang pentingnya pengembangan kecerdasan kinestetik bagi individu, khususnya siswa, bahwa kecerdasan kinestetik yang menjadikan anak memiliki psikomotorik yang baik. Kemampuannya ini merujuk kepada kemampuan mengkoordinasi bagian-bagian tubuh seseorang supaya berfungsi secara sinergis dan padu untuk mencapai tujuan tertentu dalam bekerja. Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan menggunakan gerak tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta keterampilan mempergunakan untuk mengubah sesuatu.¹¹⁶

Kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan yang melibatkan fisik dan gerak tubuh dalam melatih keseimbangan, koordinasi, kelenturan, kekuatan siswa. Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari juga membantu siswa dalam menyelaraskan pikiran dan gerakan, perpaduan irama, serta lagu yang ada. Keterpaduan antara koordinasi otak. Gerakan, dan irama ini yang menjadikan gerakan terlihat indah.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru pendamping selama kegiatan ekstrakurikuler seni tari, dapat diketahui bahwa kegiatan menari yang dilakukan di MI Miftahul Ulum 1 dapat menghasilkan sebuah

¹¹⁶ Arrofa Acesta, *Kecerdasan Kinestetik dan interpersonal* ,2-3

kompetensi berupa kemampuan siswa dalam menangani berbagai gerakan menari, seperti gerakan dasar ataupun menggabungkan gerakan satu dan yang lainnya, serta dapat menyeimbangkan dan mengkoordinasikan tubuhnya dalam menari.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian di MI Miftahul Ulum 1 maka dapat diketahui bahwa:

Dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa di mana kemampuan siswa dalam berlatih tari dapat berdampak kepada pengembangan yang didapat seperti sebagai berikut:

1) Kemampuan koordinasi tubuh

Pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Miftahul Ulum, siswa diajarkan untuk mampu melakukan koordinasi tubuh dengan baik. Pelatih mengajarkan koordinasi tubuh dengan cara anak diminta untuk jalan ditempat dan tangan dipinggang. Hal tersebut dilakukan agar membantu siswa yang belajar serta menguasai gerakan tersebut lebih baik dalam melakukan koordinasi gerakan antara mata, tangan serta kaki. Gerakan yang diberikan guru dalam membentuk gerakan seni tari tersebut agar siswa mampu merangsang gerakan motorik yang ada pada diri siswa.

2) Keseimbangan tubuh

Dalam melatih keseimbangan pada seni tari, siswa dilatih keseimbangannya dengan gerakan menjinjit sambil tangan direntangkan kemudian memutar badan. Dengan gerakan ini, siswa

diberikan untuk mampu membuat tubuh mereka stabil agar tidak jatuh.

Hal ini yang dinamakan dengan melatih keseimbangan tubuh.

3) Kekuatan tubuh

Dalam mengembangkan kekuasaan fisik dalam tari, guru pendamping ekstrakurikuler mengajarkan gerakan dengan menghentakkan kaki ke lantai. Hal ini mempunyai makna bahwa yang mampu menghentakkan kaki dengan keras maka dikatakan siswa tersebut sudah bisa menjaga kekuatan.

4) Kelenturan tubuh

Dalam mengembangkan kelenturan tubuh dalam tari, guru pendamping ekstrakurikuler mengajarkan gerakan yang mana siswa diajarkan *mendhak* dan *tangan ngungkel*. Hal ini dilakukan agar siswa dapat lentur saat menari.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan dalam buku Yaumi, menjelaskan bahwa Komponen inti dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, maupun kelenturan.¹¹⁷

Dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui ekstrakurikuler seni tari di Miftahul ulum 1 berhasil dilaksanakan karena siswa sudah bisa dalam melakukan gerakan seperti koordinasi tubuh sudah bisa berkoordinasi tubuh terhadap mata, tangan dan kaki. dalam gerakan keseimbangan siswa sudah bisa dalam

¹¹⁷ Yaumi, *pembelajaran berbasis kecerdasan jamak*, 58-59

gerakan menjinjit sambil memegang pinggang kemudian memutar tubuh. Pada kekuatan siswa sudah bisa melakukan gerakan menghentakkan kaki, kemudian pada kelenturan siswa sudah luwes dan lentur dalam menari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Pengembangan Kecerdasan Kinestetik peserta didik melalui Ekstrakurikuler Seni Tari di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022 sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Miftahul Ulum 1 terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan kegiatan berisi pembuatan angket, membuat daftar hadir, menyiapkan saran dan prasarana, menentukan metode, media, dan jenis tarian apa saja yang akan digunakan. Proses pelaksanaan terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Evaluasi dilaksanakan secara langsung, yaitu guru melakukan peneguran langsung apabila ada siswa yang kurang maksimal dalam melakukan gerak tarinya.
2. Dalam pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dari empat aspek kecerdasan kinestetik yaitu koordinasi tubuh, keseimbangan, kekuatan, dan kelenturan. Para siswa sudah bisa berkoordinasi tubuh terhadap mata, tangan dan kaki dalam gerakan, pada tahap keseimbangan yang diukur dengan gerakan ketika anak melakukan gerakan menjinjit sambil memegang pinggang kemudian memutar tubuh, pada tahap ini siswa rata-rata siswa sudah berkembang sesuai harapan, dalam tahap kekuatan ketika anak sudah bisa menghentakkan kaki sesuai dengan harapan, dan kelenturan ketika anak

melakukan gerakan mendhak dan tangan ngungkel siswa menjadi lebih luwes dan lentur. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perkembangan kecerdasan kinestetik yang ada pada diri siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

B. SARAN-SARAN

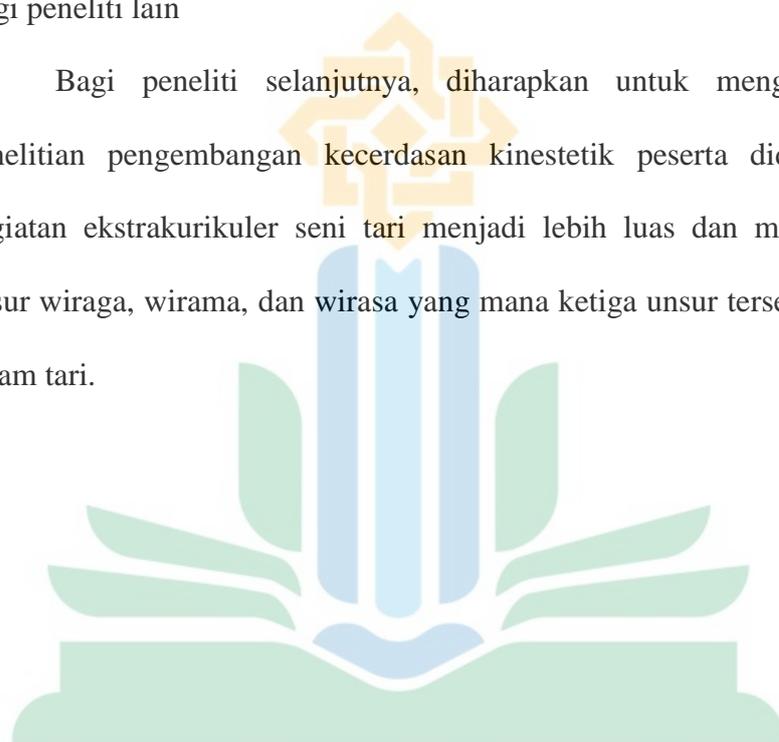
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan, sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi
Memperbarui sarana dan prasarana untuk menambah kemudahan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, serta pengaturan waktu untuk ekstra tari lebih detail
2. Bagi guru pendamping ekstrakurikuler seni tari Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi
 - a. Guru sebagai pembimbing hendaknya selalu bersabar dalam melatih pengembangan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler seni tari ini
 - b. Untuk senantiasa mengefektifkan kegiatan seni tari dengan variasi metode dalam penyampaian materi ataupun prakteknya
3. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi
 - a. Hendaknya selalu memperbanyak belajar dan latihan dalam mengikuti ekstrakurikuler seni tari

- b. Siswa sebaiknya menanyakan gerakan-gerakan yang belum paham dalam mempraktekkannya
- c. Siswa sebaiknya lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari agar pengembangan kecerdasan kinestetik dapat berkembang dengan baik.

4. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari menjadi lebih luas dan meniti terkait unsur wiraga, wirama, dan wirasa yang mana ketiga unsur tersebut penting dalam tari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul mujib, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Acesta Arrofa. *Kecerdasan Kinestik Dan Interpersonal Serta Pengembangannya*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Agustin Nurhaningtyas, and Murthofi'ah, "Penerapan Model Belajar Inkuiri Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Dalam Materi Pokok Daur Hidup Pada Siswa Kelas V MI Sunan Kalijogo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2017/2018," *Journal of Islamic Elementary Education* 1 No. 1 (2019): 87–102.
- Anwar Sudirman. *Management of Student Development; Perspektif Al-Qur'an Dan as-Sunnah*. Riau: Indragiri, 2015.
- Astuti Fuji. *Pengetahuan & Teknik Menata Tari Unutk Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana, 2016
- At-Taubany, Badar Ibnu Trianti and Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Bahari Nooryan. *Kritik Seni Wacana Apresiasi Dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Beni Ahmad. Afifudin and Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Chatib, Munif, and Alam Syah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak Dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Kaifa, 2014.
- Dawati Amalia Hadi, Tri Supadmi, and Aida Fitri. "Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Meusaree-Saree Di Sdit Al-Fityan Lampeuneurut Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik* 3 No. 1 (2018): 25.
- Ediana Asep Latip, *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*, (Bnadung: Remaja Rosdakarya, 2018
- Fathonah. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Di SD Mojolangu 02 Malang". Skripsi, Universitas Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Febriana Rina, *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019

- Gesang, Eca, *Manajemen Pengembangan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019.
- Hasan Muhammad, Milawati et al, *Media Pembelajaran*. Klaten : CV Tahta Media Group, 2021
- Hidayati Wiji, Syaefuddin, and Umi Salamah. *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan; Konsep Dan Strategi Pengembangan*. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021.
- Irwansyah Dodi. “Hubungan Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Intrapersonal Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di MTsN Kuta Baro Aceh Besar,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3 No. 1 (2015): 96.
- Jazuli. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya : Unesa press, 2008.
- Karyati, dewi et al. *Pengantar Bahan Ajar Pendidikan Seni Tari dan Drama*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2005.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Khairunnisa, M. Nasir yusuf, Tursinawati Tursinawati, Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri COT Meuraja Aceh Besar, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unsiyah*, Vol 3 No. 1 Januari 2018.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Arruzz Media, 2017.
- Miles, Matthew B. A Michael Huberman, and Jhonny Saldana, *Qualtase Data Analysis & Methods Sourcebook*. Amerika Serikat: Amerika Serikat Library of Congress Cataloging, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mujib Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyani Novi, *pendidikan seni tari anak usia dini*. Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2016.
- Musfuroh Tadkiroatun, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Universitas Terbuka: Jakarta, 2014.
- Nasution Nur Wahyudi. *Strategi Pembelajaran*. Medan : Perdana Publishing, 2017.

- Nurchayani Oktavia, "Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Di MI PAS Baitul Qur'an Ponorogo." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.
- Permendikbud No. 62 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Prastowo Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenada Media, 2017
- Putri, Pangarsi Dyah Ayu. "Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019.
- Sayudi, "Implementasi Program Ekstra-Kulikuler Seni Tari Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.
- Sopatin Popi, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Jakarta: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Wulan Nawang, Husni Wakhyudi, and Intan Rahmawati, "Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Membentuk Nilai Karakter Bersahabat," *Indonesia Values and Character Education Journal* 2 No. 1 (2019): 29.
- Zahro, Fatimatuz Isna. "pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tari saman di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilonglil Kabupaten Banyumas." Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Humna Izzatul Fitria
NIM : T20184054
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya tulis yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari temayat hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Jember, 10 November 2022
Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



METERAI
TEMPEL
CGAKX174755573



Humna Izzatul Fitria
NIM. T20184054

LAMPIRAN
MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI DAN PROSEDUR PENULISAN	RUMUSAN MASALAH
Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Kecerdasan kinestetik 2. Kegiatan Ekstrakurikuler seni Tari 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik b. Pelaksanaan Kegiatan Eksatrakulikuler seni tari 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Koordinasi tubuh 2) Keseimbangan 3) Kekuatan 4) Kelenturan 1) Perencanaan 2) Pelaksanaan 3) Evaluasi 	<p>Data Primer :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi b. Guru pembimbing seni tari c. Siswa kelas V 2. Observasi <p>Data Sekunder Dokumentasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendektan dan Jenis Penelitian Pendekatan kualitatif deskriptif jenis studi kasus. 2. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Obervasi partisipasi pasif b. Wawancara tidak terstruktur c. Dokumentasi 3. Teknik analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Reduksi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 4. Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan esktrakulikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022 2. Bagaimana Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan lokasi penelitian.
2. Letak geografis penelitian.
3. Kelengkapan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1
4. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1

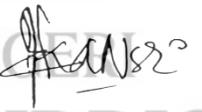
B. Pedoman wawancara

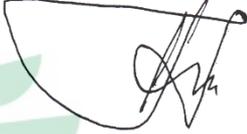
1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022
2. Bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022

C. Pedoman Dokumentasi

1. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1
2. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1
3. Visi, misi, dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1
4. Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1
5. Data tenaga kependidikan dan pendidik, serta peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1
6. Sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1
7. Data ekstrakurikuler dan kegiatan penunjang Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1
8. Foto kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1
9. Foto gedung dan lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1
10. Foto peneliti melakukan wawancara.

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM 1 BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	14 Agustus 2021	Silaturahmi dengan harun, S.Pd selaku kepala sekolah	
2.	9 mei 2022	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi.	
3.	18 mei 2022	Wawancara kepada Harun, S.Pd, selaku kepala sekolah MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi	
4.	20 mei 2022	Observasi Kegiatan ekstrakurikuler tari	
5.	23 Mei 2022	Wawancara dengan Eka Nurmalasari, S.Pd, selaku guru Pendamping Ekstrakurikuler seni Tari.	
6.	27 mei 2022	Observasi Kegiatan ekstrakurikuler tari	
7.	2 Juni 2022	Wawancara dengan naira Altafunisa/ siswa kelas V yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari	

8.	3 Juni 2022	Observasi Kegiatan ekstrakurikuler	
9.	6 Juni 2022	Wawancara dengan Dinda Alfiyana Dewi siswa kelas V yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari	
10.	9 Juni 2022	Wawancara dengan Moh. Khusni Mubarak siswa kelas V yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari	
11.	10 Juni 2022	Observasi Kegiatan ekstrakurikuler	
12.	10 Agustus 2022	Meminta data-data MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi terkait: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Profil madrasah. ➤ Visi, misi, dan tujuan madrasah. ➤ Data siswa. ➤ Data guru. 	
13.	30 September 2022	Memohon surat keterangan selesai penelitian dan perlengkapan berkas.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Banyuwangi, 30 September 2022
Kepala Madrasah



HARUN, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fak.uinkhas-jember.ac.id](http://fak.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.uinjember@gmail.com

Nomor : B-3210/In.20/3.a/PP.009/05/2022

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi

Dusun Rumping, Desa Plampangrejo, kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20184054
Nama : HUMNA IZZATUL FITRIA
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi" selama 90 (sembilan puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Harun, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 08 Mei 2022

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU BANYUWANGI
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM I
PLAMPANGREJO - CLURING - BANYUWANGI**

NPSN : 60715872 NSM : 111235100217
Jl. Sumberayu No.10 Ds Plampangrejo Kec. Cluring Kab. Banyuwangi

SURAT KETERANGAN

Nomor : 152/mi.0217/XII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Kepala MI Miftahul Ulum I

Nama : **HARUN, S.Pd**
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Dusun Rumping RT 003 RW 004 Desa Plampangrejo
Kecamatan Cluring Kab. Banyuwangi

Dengan ini menerangkan bahwa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama Lengkap : **HUMNA IZZATUL FITRIA**
NIM : T20184054
Jenis Kelamin : Perempuan
Prodi / Semester : PGMI / IX
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
Alamat : Dusun Birmo RT 001 RW 002 Desa Bimorejo
Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi

Nama tersebut telah menyelesaikan penelitian berdasarkan judul skripsi
**"PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK PESERTA DIDIK MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI MI MIFTAHUL ULUM I
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2021 – 2022"**

Demikianlah surat ini kami buat dengan sebenar – benarnya agar dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 30 September 2022

Kepala Madrasah



UNIVERSITAS **NU** NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

HASIL WAWANCARA

Biodata Narasumber (Kepala Madrasah)

Nama : Harun, S.Pd,
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam

Keterangan

P : Peneliti
H : Harun, S.Pd,

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 18 Mei 2022
Tempat Wawancara : Ruang Guru
Waktu Wawancara : Jam 08.00

HASIL WAWANCARA

P : “Bagaimana pendapat bapak tentang pengembangan peserta didik ?”

H : “ pengembangan ini merupakan kegiatan diluar mata pelajaran, sebagian terintegrasi sekolah yang mana pengembangannya adalah proses pembentukan potensi, bahkan sikap, perilaku dari seseorang melalui pembelajaran dari pengalaman yang dilakukan berulang-ulang. Sehingga meningkatkan kapasitas kemampuan diri pada siswa. Adapun tujuan dari pengembangan ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa mengekspresikan potensi diri mengupdate kemampuan, keahlian siswa-siswa sesuai dengan perkembangan yang ada.

P : “lalu bagaimana cara mengembangkan kemampuan peserta didik tersebut bapak?”

H : “ cara daripada metodologi pengembangan anak didik. Pertama, kami mencari tahu dulu potensi dari masing-masing siswa yang ada pada diri siswa. Kita akan mengelompokkan anak-anak yang memang berpotensi terhadap kemampuan yang dimiliki. Kedua, memberikan motivasi bahwa potensi yang ada dalam dirinya akan dapat membawa keberhasilan jika dikembangkan secara maksimal. Ketiga, kita membantu mereka untuk terus berusaha meningkatkan kemampuan memunculkan kepercayaan diri. Keempat, tentu orang tua sebagai pendorong dalam rangka untuk mencapai daripada bakat yang dimiliki putra-putrinya.

P : “Jadi itu nggeh bapak cara yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik, kemudian disini saya ingin menanyakan terkait kecerdasan kinestetik. Apa yang bapak ketahui tentang kecerdasan kinestetik ?”

H : “ Jadi kecerdasan kinestetik itu merupakan kemampuan seseorang atau siswa untuk menggunakan seluruh anggota atau fisik dalam rangka untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta keterampilan menggunakan tangan untuk mengubah atau menciptakan sesuatu.

P : “bagaimana pendapat bapak tentang siswa yang mempunyai tipe kinestetik?”

- H : “jadi siswa yang bertipe kinestetik memiliki gaya belajar yang artinya begini mbak, ada kalanya anak yang belajar dikelas yang harus tenang, ada siswa yang harus menggunakan musik dalam belajar, ada siswa yang belajar sambil praktek. Jika kinestetik ini anak yang aktif jika anak ini memiliki ini maka harus kita arahkan sesuai dengan contohnya perlu kita berikan pembelajaran yang sifatnya demonstrasi atau praktek.
- P : “Jadi siswa yang bertipe kinestetik menurut bapak sendiri siswa yang gaya belajarnya harus dengan praktik dengan cara menggunakan metode demonstrasi ya bapak. Lalu bagaimana bapak untuk dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa?”
- H : “ cara mengembangkan daripada kecerdasan kinestetik itu yang pertama, berikan ruang belajar untuk anak lakukan bermain peran dengan anak, misalnya dengan jadi seorang dokter bagaimana cara menolong pasien jadi anak bisa diberikan pembelajaran cara tolong menolong, intinya anak bermain peran dalam praktik yang ia miliki. Kedua, dukung hobi anak yang memang memiliki kecerdasan kinestetik, kita libatkan anak dalam ekstrakurikuler sekolah contohnya yaitu kalau anak cenderung tari ya harus kita kembangkan kita arahkan kita kelompokkan anak-anak yang memang kemampuannya tari ya nanti kita sudah memfasilitasi pembimbing atau tutornya yang mengembangkan potensi siswa, diberikan apresiasi jadi anak yang memang mampu dibidang tertentu berikan apresiasi jika memang capai daripada hasil yang diinginkan anak, diberikan semacam hadiah jadi pendorong prestasi yang mereka raih bisa mendukung daripada keberhasilan.
- P : “Jadi untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik itu salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler nggeh bapak, apa saja jenis ekstrakurikuler yang ada MI Miftahul Ulum 1 ini bapak ?”
- H : “Jadi ekstrakurikuler ada tiga jadi ada ekstrakurikuler pilihan, ada ekstra wajib, ada ekstra unggulan. Ekstra pilihan yaitu ada seni contohnya seni kaligrafi, melukis, MTQ dibidang religinya kemudian dibidang seni tradisional tentu mencakup budaya yang ada dibanyuwangi gandrung, jaranan yang bernuansa religi ya kuntulan. Kemudian kalau untuk ekstra wajib siswa wajib mengikuti kegiatan ekstra yaitu pramuka. Kalau untuk ekstra unggulan ini kami baru launching setahun yang lalu yaitu tahfidzul qur’an juz 30 kemudian kemaren sudah kami muhafлахkan 7 siswa dalam sela-sela corona ini dari siswa 186 anak yang masuk dalam kelas tahfidz itu ada 40 disela-sela corona ini sudah 7 siswa yang sudah menghatamkan juz 30 ini sudah masuk di juz 1 jadi proses unggulan ini prosesnya dari juz 30 kemudian juz 1 dan seterusnya. Karena ini hubungannya dengan lomba tiap tahun itu yaitu porseni.
- P : “jadi itu ekstrakurikuler di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi ini di bagi menjadi tiga bagian nggeh, ada ekstra wajib, Pilihan, dan unggulan.untuk visi dan misi dari kegiatan ekstrakurikuler apa bapak ?”
- H : visi daripada ekstra adalah 1 berkembangnya potensi bakat dan minat secara optimal serta tumbuhnya kemandirian peserta didik yang berguna untuk dirinya, keluarganya, dan masyarakat, mewujudkan sejumlah

kegiatan yang dapat dipilih siswa sesuai dengan bakat potensi siswa. Misinya adalah menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik dalam mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri maupun kelompok itu.

P : “Kemudian apa yang melatarbelakangi adanya ekstrakurikuler bapak ?”

H : “Jadi latar belakang ekstrakurikuler khususnya kalau ekstrakurikuler secara umum memang ada sejak dulu ada mbak. Khususnya dibidang seni tari ini masyarakat itu membuat kami tertantang jadi ketika itu ada apa ya semacam pemikiran masyarakat kok sekolah di MI itu bisanya ngaji bidang-bidang agama saja gak bisa nari dan sebagainya sehingga tumbuh dikami sebenarnya ini sebuah tantangan mbak notabnya masyarakat dilingkungan kami adalah masyarakat religi, awalnya dari kami mengembangkan ekstra seni ini mendapatkan semacam tantangan sekolah MI kok joget gandrung tapi ini saya abaikan justru ini menarik masyarakat dari secara umum dengan adanya ekstra tari ini justru peningkatan daripada siswa ini ada signifikannya, sehingga terus kami kembangkan daripada tari ini dari masyarakat yang bilang *MI kuwi gur iso ngaji* jadi kami akhirnya melayani berkhikmah kepada masyarakat kepada wali murid yang memang anak-anak punya potensi dibidang seni tari yang ada ini.

P : “Jadi yang melatarbelakangi adanya kegiatan ekstrakurikuler itu nggeh bapak, kemudian apa tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler seni tari?”

H : “tentunya apa yang saya katakan tadi bahwa upaya kami untuk mengembangkan potensi anak itu tidak hanya dibidang tertentu tapi keseluruhan yang anak miliki ini coba kita gali dan kita kembangkan sehingga nanti anak-anak itu punya kecenderungan tari kalau tidak kita gali akhirnya nanti akan hilang bakat itu. Maka dari itu ini sebuah upaya kami dalam menggali semua potensi yang ada dalam anak.

P : “Jadi dengan adanya ekstrakurikuler ini terdapat perubahan, jadi disini ada pengembangan terkait kecerdasan kinestetik yang dimiliki siswa nggeh bapak ?”

H : “iya betul mbak sangat signifikan sekali seperti yang saya katakan tadi dengan adanya ekstra tari ini bahwa MI ini ternyata bisa gandrung, iso njaran. Akhirnya atusias orang tua untuk menyekolahkan anaknya itu tidak ragu ternyata MI iso joget gandrung ini membuat daya tarik ini bisa mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa mbak.

P :” jadi untuk pelaksanaan ekstrakurikuler tari itu kapan bapak ?”

H :” 1 minggu itu satu kali yaitu pada hari jum’at mbak waktunya setelah dhuhur jam mulai jam 13.00-14.30. kenapa kok tidak sampai sore karena anak-anak terbengkelai dengan ngajinya. Walaupun belum sampai pada ketuntasan besok kita ulang lagi tidak harus mengganggu rutinitas keagamaan anak-anak.

P : “Jadi untuk kegiatan ekstrakurikuler tari ini dilakukan pada hari jum’at nggeh bapak yang mana dilakukan pada pukul 13.00-14.30. lalu bagaimana untuk proses kegiatan ekstrakurikuler tari ini bapak ?

- H : “ Ya ekstrakurikuler anak-anak begitu hadir kita masukkan ya tentu ada pembukaan berdoa’a sebelum kita mengadakan kegiatan ini setelah do’a dan salam kemudian kita adakan pemanasan, setelah pemanasan yang dimaksud disini jadi tari itukan menggerakkan tubuh jadi agar tidak terjadi kram perlu adanya pemanasan, kemudian kegiatan inti, setelah ini penutup sertai dengan do’a dan salam. Jadi ekstrakurikuler ini juga pembiasaannya seperti dikelas.
- P : “dalam mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini tentunya ada faktor pendukung dan penghambat nggeh bapak, apa saja faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler tari?”
- H :” penghambatnya tentunya tidak lepas dari kebetulan anak yang mampu dalam bidang tari kemudian karena tari ini memerlukan biaya sehingga ini menjadi sebuah pembahasan yang harus dipecahkan oleh sekolah, hambatannya terkiatannya dengan biaya. Untuk faktor pendukungnya semacam fasilitas yang menjadi keberhasilan itu kan alat itukan seperti musik, itu kita penuh agar dapat tercapai pembelajaran itu tentunya ada media. Seni tari tentu dibutuhkan seperti speaker atau sound, flasdisk, serta kostum tari.
- P : “seperti yang bapak jelaskan bahwa hambatan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah biaya, lantas bagaimana solusi dari hambatan tersebut bapak?”
- H : ”kami berupaya untuk berkoordinasi dengan wali murid kalau dari wali murid itu disisi biaya kurang mampu ya upaya kami dalam untuk mensupport kegiatan ini ya sumber dana yang ada di madrasah ini mungkin saya alokasikan untuk membantu untuk siswa yang kurang mampu dibidang itu.
- P : “baik bapak, untuk perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari ?”
- H : ““kita menyebarkan anget untuk mencari tahu dulu potensi dari masing-masing siswa yang ada pada diri siswa baru kita akan mengelompokkan anak-anak yang memang berpotensi terhadap kemampuan bakat yang dimiliki, kedua memberikan motivasi bahwa potensi yang ada pada dirinya agar dapat membawa atau membawa keberhasilan jika dikembangkan secara optimal, ketiga yaitu membantu mereka untuk terus berusaha meningkatkan skill yang dimiliki setiap siswa dan memunculkan kepercayaan diri yang tentu orang tua sebagai pendorong utama maka untuk mencapai daripada bakat yang dimiliki putra-putrinya.
- P :”jadi seperti itu nggeh bapak, untuk proses dari kegiatan ekstrakurikulernya bagaimana bapak ?”
- H : “Proses kegiatan ekstrakurikuler tari ini yang pertama menentukan jadwal latihan mbak, terus menyiapkan lokasi kegiatan ekstrakurikuler tari, terus menyiapkan alat-alat dalam menari seperti sound, kostum tari itu mbak

HASIL WAWANCARA

Biodata Narasumber (Pembimbing ekstrakurikuler tari)

Nama : Eka Nurmalasari, S.P.d

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Keterangan

P : Peneliti

H : Eka Nurmalasari, S.P.d

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 23 Mei 2022

Tempat Wawancara : Ruang Kelas V

Waktu Wawancara : Pukul 09.00

HASIL WAWANCARA

P : “apa yang ibu ketahui tentang kecerdasan kinestetik ?”

E : “kecerdasan kinestetik itu kecerdasan yang dimiliki anak yang lebih cenderung ke gerak, apa ya pola gerak anak lebih ke gerak lah intinya”.

P : “Jadi menurut ibu sendiri kecerdasan kinestetik itu kan lebih ke gerak nggeh bu sesuatu yang melibatkan fisik, nah bagaimana cara ibu untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik itu bu?”

E : “Ya peserta didik diajak untuk memahami suatu materi diajak untuk lebih banyak bergerak, lebih ke fisik lebih ke praktik lah intinya seperti itu, dan juga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik itu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Kalau kinestetik itu kan lebih ke gerak ya mbak, jadi anak bisa diikutkan atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti tari itu karena tari itu kan melibatkan fisik mbak.”

P : “Jadi cara ibu sendiri untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa itu siswa diajak lebih ke praktik nggeh bu, dan juga dengan diikutkan pada kegiatan ekstrakurikuler tari. jadi apa yang ibu ketahui tentang ekstrakurikuler?”

E : “ekstrakurikuler itu adalah kegiatan tambahan yang diberikan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakat”

P : “baik ibu, untuk jenis ekstrakurikuler yang ada di MI Miftahul Ulum 1 ini apa saja bu ?”

E : “ekstrakurikuler disini dibagi menjadi beberapa ada ekstrakurikuler pilihan, wajib, dan ada ekstrakurikuler unggulan untuk unggulannya sendiri ini masih berjalan 1 tahun namanya ekstrakurikuler tahfidz, untuk ekstrakurikuler wajibnya kita adakan ekstrakurikuler pramuka, untuk pilihannya sendiri itu banyak ada yang seni, ada yang olahraga kalau untuk seni sendiri ada melukis, kaligrafi, tari salah satunya itu juga bela diri pagar nusa, kalau untuk olahraganya sendiri ada badminton ada tenis meja.

P : “berarti untuk ekstrakurikuler di MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi ini dibagi menjadi 3 ya bu ada pilihan, wajib dan unggulan. Nah, untuk

sejarah berdirinya dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini bagaimana bu?"

E : "ya, awalnya itu dari perkembangan seni budaya tradisional yang ada di banyuwangi ini mulai berkembang nggeh, terus ada permintaan dari beberapa wali murid dan pengembangan lingkungan maksude lingkungan masyarakat ini lebih ke arah tradisional disekolah ini kan dulu belum ada.

P : "baik bu, untuk proses kegiatan dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini bagaimana bu?"

E : "pertama itu salam terus do'a pemanasan habis itu kegiatan inti terus do'a lagi dan penutup.

P : "untuk lokasinya dimana bu dan juga berapa lama durasi pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari?"

E : "kalau sekupnya kecil ya diruangan namun jika latihannya bebarengan biasanya kan banyak kelompok 1 ekstra itu kan saya bagi beberapa kelompok ada tari ini ada tari itu gitu mbak itu saya taruh di halaman.

P : "Jadi dalam kegiatan ekstrakurikuler tari itu di bagi beberapa kelompok nggeh bu, untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tarinya itu kapan nggeh bu?"

E : "Untuk pelaksanaannya sendiri itu 1 minggu satu kali mbak, pada hari jumat waktunya mulai dari jam 13.00-14.30.

P : "jadi pelaksanaannya pada hari jumat nggeh bu, berapa bu jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini?"

E : "ada 37 anak mbak dibagi menjadi 6 kelompok"

P : "baik bu, apakah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari itu beratus bu dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari?"

E : "alhamdulillah antusias sekali ya, anak-anak sering mananyakan soalnya kan kemaren saya kasih giliran ada yang saya ajarkan dulu ada juga yang menyusul, untuk yang belum dapat giliran itu sering-sering tanya, saya Cuma bilang *sabar riyen* soalnya kalau pas bareng-bareng itu kan kurang fokus narinya anak-anak itu jadi bertahap, ada kelompok pertama, kelompok kedua sampai kelompok yang terakhir.

P : "Jadi anak-anak sangat bersemangat ya bu dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari ini, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari ini apakah ada RPP bu?"

E : "kalau RPP sendiri tidak ada mbak?"

P : "Berarti berjalan begitu saja nggeh bu?"

E : "Ya mbak, tanpa RPP berjalan begitu saja."

P : "apakah terdapat media yang digunakan bu dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari ini?"

E : "ada mbak, disini menggunakan sampur, kipas, ada barong, kemudian rompi sama cakar-cakaran sarung tangan, ada sound penegeras suara, terus apa itu namanya flasdisk dan hp mbak."

P : "Baik bu, nah untuk metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari apa bu?"

E : "metode yang saya gunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari ini yaitu metode demonstrasi, metode driil mbak. Untuk Metode demonstrasi saya

mencontohkan gerakan tarian secara langsung kepada siswa, dan siswa itu mengikuti gerakan yang saya contohkan itu mbak, dan yang metode drill itu siswa saya minta langsung untuk praktek menari.

P : “Tarian apa saja yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari ?”

E : “Ada tari gandrung, tari punjari, ada tari jaripah, ada rodan, kundaran, ada lundoyo.”

P : “seperti yang ibu jelaskan tadi bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler itu kan dibagi menjadi beberapa kelompok, nah sebelum dibagi beberapa kelompok itu, bagaimana cara ibu mengelompokkan tersebut ?”

E : “Ya mbak, Jadi sebelum praktek menari itu saya bentuk kelompok dulu mbak, agar mudah dalam mengajari anak-anak dalam menari dan memantau anak-anak, cara yang saya gunakan dalam pemilihan kelompok ini saya sesuaikan dengan kemampuan siswanya, jadi siswa yang dirasa agak bisa yang kasih tarian yang lebih sulit, terus kalau siswa yang memang sama sekali belum bisa saya kasih tarian yang lebih mudah.

P : “Bagaimana untuk proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini bu ?”

E :” Jadi proses dari kegiatan ekstrakurikuler tari ini Sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kami membuat jadwal pelatihan tari, membuat daftar hadir siswa kegiatan ekstrakurikuler tari kemudian menentukan metode, sarana dan prasarana seperti sound, flasdisk, kostum tari, dan handphone

P : “ Apa yang biasa dilakukan bu sebelum praktik menari ?”

E : “Jadi dalam pelaksanaan praktek menari itu anak-anak saya ajak untuk melakukan gerakan dasar terlebih dulu mbak seperti mendheuk, tangan ngungkel. Agar anak-anak ketika praktek itu bisa luwes.”

P : Jadi seperti itu nggeh bu, nah untuk kegiatan penutupnya biasanya dilakukan seperti apa bu kalau di MI Miftahul Ulum 1 ini ?

E : “Sebelum mengakhiri latihan itu saya mengajak berkumpul dulu anak-anak mbak. Saya memberikan motivasi kepada anak-anak agar tetap semangat, karena dalam latihan menari itu kan pasti ada yang belum terlalu bisa jadi disitu saya memberikan motivasi agar siswa yang masih belum bisa tersebut bisa tetap semangat mengikuti latihan menari, kemudian baru berdo'a bersama.”

P : “Bagaimana cara ibu untuk melakukan evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini ?

E : “Jadi setelah saya mencontohkan gerakan pada siswa itu kemudian siswa saya minta untuk latihan sendiri tanpa saya, disitu saya memantau anak-anak dalam latihan, apakah sudah menguasai atau belum. Nah untuk evaluasinya itu setelah latihan tari selesai itu saya mengumpulkan anak-anak mbak, habis itu tak kasih masukan, tak kasih semangat dan sama tak koreksi sedikit-sedikit ini kurang apa, dan yang ini kurang apa. Contohnya Zahra kurang apa, dinda kurang apa gitu satu-satu aku kasih semangat lagi tak suruh belajar lagi di rumah, seperti itu mbak kalau mengevaluasi anak-anak.”

HASIL WAWANCARA

Biodata Narasumber (siswa kelas v)

Nama : Naira Alfatunisa
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam

Keterangan

P : Peneliti
N : Naira Alfatunisa

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 02 Juni 2022
Tempat Wawancara : Ruang Kelas III
Waktu Wawancara : 12.00 WIB

HASIL WAWANCARA

- P : “bagaimana proses dari kegiatan ekstra tari dek?”
N :”berdo’a, senam, dan habis itu menari mbak”
P :”kenapa dek naira memilih ekstrakurikuler menari, kenapa gak ekstrakurikuler yang lain dek?”
N :”karena hobi saya mbak”
P :”Apa yang dek naira sukai dari kegiatan ekstrakurikuler tari ini dek ?”
N :”Menari membuat saya senang dan menyehatkan.
P :”Bagaimana cara bu eka itu menjelaskan gerakan tari dek?”
N :”Bertahap satu persatu mbak, mencotohkan gerakan dulu bu eka mbak setelah itu saya menirukan mbak.
P :”Bagaimana cara bu eka membenarkan gerakan dek naira ketika gerakan tarian dek naira salah ?”
N :”Memberikan contoh gerakan yang benar.”
P :”apa saja jenis tari yang ada disekolah dek?”
N :” Gandrung, lundoyo, jaranan, kuntulan, jaripah, punjari.
P :”Tarian apa yang paling disukai dek?”
N :”Punjari mbak”
P :”Kegiatan tari apa saja yang pernah diikuti dek?”
N :”Pelepasan kelas 6, dan festival tari banyuwangi.
P :”Apakah yang menjadi hambatan dek naira dalam mengikuti kegiatan menari?”
N :”Menghafal gerakan tari.”

HASIL WAWANCARA

Biodata Narasumber (siswa kelas v)

Nama : Dinda Alfiyana Dewi
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam

Keterangan

P : Peneliti
D : Dinda Alfiyana Dewi

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari, Tanggal : Sabtu, 06 Juni 2022
Tempat Wawancara : Ruang Kelas III
Waktu Wawancara : 12.00 WIB

HASIL WAWANCARA

- P : “Kegiatan apa yang biasa dilakukan dek dinda dan teman-teman ketika kegiatan ekstrakurikuler tari ?”
- D : “Biasanya Bu Eka memberikan salam, terus mengajak membaca do’a dulu mbak, dan juga mengabsen setelah mengabsen terus senam, setelah itu sebelum pulang bu Eka mengajak berdoa sebelum pulang Mbak.”
- P : “ Jadi itu ya yang biasa dilakukan ketika kegiatan ekstrakurikuler tari, kenapa Dinda ini memilih kegiatan ekstrakurikuler seni tari
- D :”Karena Suka dan seru
- P :” Jadi dek dinda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari itu karena suka dan seru, nah biasanya gerakan apa saja yang dek dinda lakukan pada saat Praktek Menari Belum dimulai ?”
- D : “Mendheh, dan menggelengkan kepala, dan memutarakan tangan.
- P : “Berarti itu ya dek yang biasanya dilakukan, Bagaimana dek cara bu eka membenarkan gerakan dek dinda yang salah ?
- D : “Bu eka biasaya langsung memberi tahu mbak, kalau gerakan saya kurang benar.”
- P : “Jadi itu ya dek yang dilakukan bu eka ketika dek dinda ada gerakan yang salah ketika menari.

HASIL WAWANCARA

Biodata Narasumber (siswa kelas v)

Nama : Moh. Khusni Mubarak
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam

Keterangan

P : Peneliti
M : Moh. Khusni Mubarak

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 09 Juni 2022
Tempat Wawancara : Ruang Kelas III
Waktu Wawancara : 12.00 WIB

HASIL WAWANCARA

P : “ Kapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari ?”
M : ”Esktrakurikuler tarinya dilaksanakan pada hari jum’at mbak, dimulai dari jam 13.00 sampai jam 14.20”
P : “Bagaimana proses kegiatan seni tari yang pernah kalian lakukan?”
M : “Biasanya Bu Eka memberikan salam sebelum melaksanakan praktek menari, terus mengajak membaca basmallah dulu mbak, dan senam, setelah itu menari, sebelum pulang Bu Eka mengajak berdo’a sebelum pulang mbak”
P : “Kenapa adek memilih ekstrakurikuler seni tari?”
M : “karena suka.”
P : “Apa yang adek sukai saat menari ?”
M : “gerakannya dan musiknya”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

HASIL DOKUMENTASI

	
<p>Peneliti melakukan wawancara dengan Harun selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi</p>	<p>Peneliti melakukan wawancara dengan Eka Nurmalasari selaku guru pembimbing ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi</p>
	
<p>Peneliti melakukan wawancara dengan Moh. Khusni Mubarak selaku siswa kelas 5 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi</p>	<p>Peneliti melakukan wawancara dengan Naira Altafunisa Victory selaku siswa kelas 5 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi</p>
	
<p>Peneliti melakukan wawancara dengan Dinda Alfiyana Dewi selaku siswa kelas 5 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi</p>	<p>Kegiatan membaca do'a sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi.</p>



Kegiatan pemanasan yaitu senam ringan sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi



Kegiatan praktek menari



Kegiatan siswa praktek gerakan mendhak dan tangan ngungkel



Kegiatan siswa praktek jalan ditempat sambil tangan dipinggang



Kegiatan siswa praktek menghentakkan kaki



Kegiatan siswa dalam praktek gerakan kaki menjijit sambil merentangkan tangan kemudian memutar badan



Siswa menari pada acara perpisahan



Siswa menari pada acara kegiatan pramuka



Suasana Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Banyuwangi

JADWAL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MI MIFTAHUL 1



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU BANYUWANGI
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM I
PLAMPANGREJO - CLURING - BANYUWANGI
NPSN 60715872 NSS 111235100217

Jl Sumberayu No 10 Desa Plampangreja Kec Cluring Kab Banyuwangi

JADWAL KEGIATAN ESKTRAKULIKULER MI MIFTAHUL ULUM I BANYUWANGI

No.	Bidang Ekstrakurikuler	Hari pelaksanaan	Waktu	Guru Pembimbing	Ket.
1.	Tahfidzul Qur'an	Selasa s.d sabtu	06.00-06.50	Harun, S.Pd.	
2.	MTQ/Seni Baca Qur'an	Jum'at	13.00-14.30	Nur Hidayah, S.P.d.	
3.	Kaligrafi dan melukis	Kamis	13.00-14.30	Ilmatur Rosyiqoh	
4.	Menari	Jum'at	13.00-14.30	Eka Nurmalasari	
5.	Tenis meja	Senin	13.00-14.30	Nasikhun Hasyim, S.Pd.	
6.	Badminton	Selasa	13.00-14.30	Suyitno, S.Pd.	
7.	Drumb Band	Kondisional	Kondisional	Hadi Suyitno, S.Pd.	
8.	Peucak silat	Rabu	13.00-14.30	Galih Ahmatvati	
9.	Pramuka	Sabtu	13.00-14.30	Khoirul Anwar, S.Pd.	

Kepala Madrasah

Harun, S.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

No.	Aspek yang diamati	Indikator Penilaian	baik	cukup	Perlu Bimbingan
1.	Koordinasi tubuh	Mampu melakukan gerakan jalan ditempat dan tangan dipinggang.	Siswa mampu melakukan gerakan dengan baik dan benar	Siswa mampu melakukan gerakan tanpa dicontohkan oleh guru	Siswa mampu melakukan gerakan setelah diberikan bimbingan dan dicontohkan oleh guru
2.	Keseimbangan	Mampu melakukan gerakan menjinjit sambil tangan direntangkan kemudian memutarakan badan.	Siswa mampu melakukan gerakan dengan baik dan benar	Siswa mampu melakukan gerakan tanpa dicontohkan oleh guru	Siswa mampu melakukan gerakan setelah diberikan bimbingan dan dicontohkan oleh guru
3.	Kekuatan	Mampu melakukan gerakan menghentakkan kaki	Siswa mampu melakukan gerakan dengan baik dan benar	Siswa mampu melakukan gerakan tanpa dicontohkan oleh guru	Siswa mampu melakukan gerakan setelah diberikan bimbingan dan dicontohkan oleh guru
4.	Kelenturan tubuh	Mampu melakukan gerakan mendhekan dan tangan ngungkel.	Siswa mampu melakukan gerakan dengan baik dan benar	Siswa mampu melakukan gerakan tanpa dicontohkan oleh guru	Siswa mampu melakukan gerakan setelah diberikan bimbingan dan dicontohkan oleh guru

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MI Miftahul Ulum 1 Banyuwangi
Kelas : V
Ekstrakurikuler : Seni Tari
Alokasi Waktu : 90 menit

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 memahami tarian punjari	3.3.1 melakukan gerak tari menggunakan properti
4.3 mempraktikkan tarian punjari	4.3.1 mempraktikkan gerakan tari punjari.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan mengamati video tari, siswa mampu mengidentifikasi berbagai gerakan pada tari punjari
2. Melalui kegiatan mencoba, siswa dapat memperagakan tari punjari dengan benar.

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks, menjelaskan terkait tarian punjari

D. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Sainifik
Metode Pembelajaran : Demonstrasi, ceramah, latihan (drill).

E. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/alat : Video tari punjari, Sampur, pengeras suara.

Bahan :-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam dan siswa menjawabnya secara bersama-sama 2. Siswa diminta untuk membaca doa bersama-sama 3. Kemudian guru pendamping ekstrakurikuler seni tari mengecek kehadiran siswa. 4. Guru pendamping ekstrakurikuler seni tari melakukan appersepsi terkait materi tarian yang sebelumnya sudah diajarkan 5. Siswa diberikan materi baru tentang gerakan tarian purjari. 6. Kemudian guru pendamping meminta siswa untuk melakukan pemanasan ringan yaitu senam. 	15 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru pendamping membagi siswa menjadi beberapa kelompok disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dalam menari. Siswa yang masih belum mampu diberikan tarian yang tingkatan lebih mudah dan siswa yang sudah cukup mampu dalam menari diberikan tarian yang tingkatannya lebih sulit. 2. Setelah pembentukan kelompok. Sebelum melaksanakan latihan menari guru pendamping mengajarkan gerakan dasar terlebih dahulu agar anak dapat lebih luwes dan lentur. 3. Guru menjelaskan gerakan tarian kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah. 4. Setelah menjelaskan terkait gerakan tarian yang akan di praktekan, Kemudian guru mencontohkan gerakan tarian yang akan di praktekan siswa dengan menggunakan metode demonstrasi. siswa diminta untuk mengikuti gerakan yang dicontohkan guru pendamping ekstrakurikuler seni tari. 5. Kemudian guru meminta siswa untuk latihan sendiri dengan kelompoknya 	55 menit

	secara berulang-ulang adapun metode yang digunakan yaitu metode drill.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah selesai praktik menari, kemudian Siswa diminta untuk berkumpul didepan kelas 2. Setelah siswa berkumpul didepan kelas guru memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam latihan menari 3. Setelah memberikan motivasi-motivasi kemudian dilanjutkan dengan do'a bersama. 	20 menit

G. PENILAIAN

1. Penilaian Praktik :
 - a. Koordinasi tubuh
 - b. Keseimbangan
 - c. Kekuatan
 - d. Kelenturan

Banyuwangi, 30 September 2022

Guru Pendamping Ekstrakurikuler
Tari



Eka Nurmalasari, S.P.d

Mengetahui,
Kepala Mulasah



Harun, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Data pribadi

Nama : Humna Izzatul Fitria
NIM : T20184054
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 02 Juni 1999
Fakultas/Program Studi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Dusun Bimo RT 001/RW 002, Desa Bimorejo,
Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi
Alamat Domisili : Jl. Lumba-lumba No.1, Sempusari, Kaliwates, Jember.

Riwayat Pendidikan

- Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Sibyan Bimorejo : (2007-2012)
- Sekolah Menengah Pertama Ma'arif : (2012-2015)
- Sekolah Menengah Atas Al-Hikmah Muncar : (2015-2018)
- Universitas Islah Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember : (2018-2022)

Pengalaman organisasi

- Sekretaris bidang kaderisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PGMI UIN Kiai Achmad Siddiq Jember 2019-2020
- Sekretaris PSDM Ikatan Mahasiswa Banyuwangi (IMABA) UIN Kiai Achmad Siddiq Jember 2019-2022